

Vadya Azhara 2010111229

by Vadya Azhara

Submission date: 19-Jan-2024 06:33PM (UTC+0700)

Submission ID: 2273836912

File name: SKRIPSI_BAB_I-V_VADYA_AZHARA_-_turnitin.docx (818.05K)

Word count: 17526

Character count: 110905

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor perbankan khususnya bank umum sangat penting bagi setiap negara bahkan dapat diartikan sebagai jantung dari sistem keuangan sebuah negara. Para masyarakat mulai dari perorangan atau badan pemerintah, swasta, dan perusahaan membutuhkan bank dalam menyimpan dana mereka pada bank umum maupun bank syariah. Berbagai jasa yang perbankan berikan seperti salah satunya kegiatan perkreditan, laly menyediakan dan melayani kebutuhan pembiayaan dan membantu mekanisme mengenai pembayaran bagi seluruh sektor perekonomian (Suyatno, 1988).

Dikutip dari buku yang telag diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Pada 107 UU No. 10 tahun 1998, Bank adalah sebuah badan dalam sektor keuangan, yang mana bank memiliki tugas dalam menghimpun dana yang didapatkan dari masyarakat berupa tabungan, deposito, giro lalu selanjutnya menyalurkan dana yang telah di himpun kepada masyarakat lagi dalam bentuk lainnya salah satunya seperti kredit bertujuan untuk membantu serta meningkatkan taraf hidup masyarakat. 38 Dapat disimpulkan bahwa fungsi bank antara lain yaitu menghimpun dana yang mana setelah dana ini dihimpun lalu disalurkan kepada orang-orang yang membutuhkan dana (OJK, 2019)

Bank juga memberikan bunga simpanan kepada nasabah yang mempercayai dana nya di bank. Lalu, Bank juga memberikan bunga pinjaman atau bunga kredit kepada peminjamnya. Selain dari penghimpunan dan penyaluran dana, bank bisa menjadi fasilitator untuk membayar tagihan-tagihan dan mendapatkan fee biaya admin dari pengguna. Pinjaman usaha yang diberikan bank kepada nasabah juga bertujuan untuk mendorong perputaran ekonomi, dengan adanya pinjaman tersebut, nasabah bisa memperoleh keuntungan dari usahanya dan menyokong perkembangan di dunia UMKM secara berkelanjutan.

Pemberian kredit konsumen yang teratur akan merangsang pertumbuhan minat masyarakat terhadap produk dan layanan dari sektor bisnis. Di Indonesia, sektor perbankan memegang peran signifikan dalam mendukung pertumbuhan

ekonomi, memajukan dunia usaha, serta mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di negara ini. Oleh karena itu, sebagai salah satu pilar utama ekonomi Indonesia, fungsi perantara keuangan yang dimainkan oleh bank harus berjalan efisien (OJK, 2019).

Rekening koran atau Giro yang dikeluarkan oleh bank umum dapat diklasifikasikan dalam dua jenis, yakni tabungan giral derivative dan tabungan giral utama. Bank umum akan mengeluarkan tabungan giral utama ketika menerima setoran dari nasabah, baik berupa uang tunai atau cek yang dikliring dari bank umum lainnya. Setelah mendapatkan cek maupun uang tunai tersebut, lalu bank akan menambah nilai tabungan giral dari nasabah yang telah menyetorkan cek maupun uang tunai tadi. Sementara itu, tabungan giral derivatif merupakan sebuah pemberian kredit dari bank umum kepada peminjam. Debitur tersebut akan menciptakan simpanan giral atas nama debitur sebesar pinjaman yang diberikan, dan debitur dapat menariknya dalam bentuk tunai atau cek. Penciptaan tabungan giral derivatif ini akan meningkatkan jumlah uang giral dalam perekonomian (Suparmono, 2018).

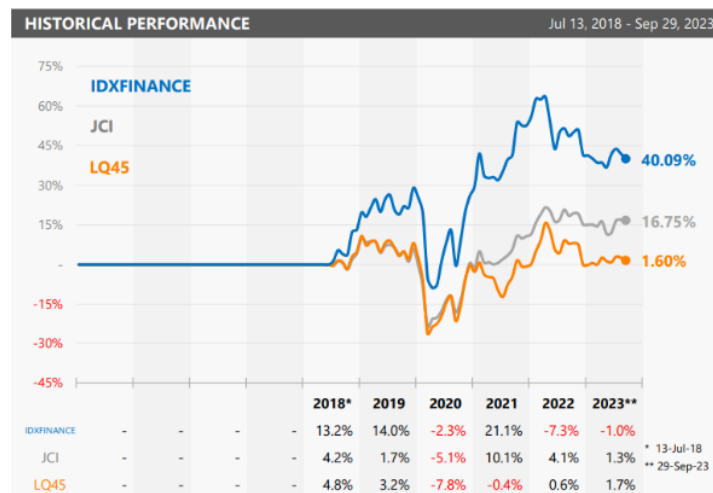
Nilai perusahaan adalah interpretasi investor terkait kemampuan sebuah perusahaan dalam mengatur serta mengolah sumber daya hingga di penghujung tahun yang digambarkan dalam nilai saham perusahaan. Tingginya harga saham makin semakin besar nilai perusahaan, sama halnya jika harga saham semakin rendah artinya nilai perusahaan akan rendah dan kinerja perusahaan tidak begitu baik. Nilai perusahaan diukur melalui *Price to Book Value (PBV)*, suatu rasio yang mengevaluasi nilai perusahaan dengan dibandingkan harga saham per lembar (Japhar. et al., 2020).



Sumber: www.idx.co.id (Fact Sheet IDX finance)

Gambar 1 Grafik Harga Saham Sektor Keuangan IDX 2009-2019

Pada 10 tahun terakhir, harga saham perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mempunyai tingkat grafik yang stabil dan fluktuatif meningkat. Naik turunnya saham jika dilihat dari grafik menunjukkan kestabilan pada periode 10 tahun terakhir. Pada tahun 2019 Performance saham menyentuh pada titik 349.42%. Jika harga saham dan return saham memiliki nilai yang tinggi maka hal tersebut mencerminkan nilai perusahaan yang baik. Namun, setelah tahun 2019, harga saham mulai mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020.



Sumber: www.idx.co.id (Fact Sheet IDX finance)

Gambar 2 Grafik Harga Saham Sektor Keuangan 2018-2023

Penurunan saham pada tahun 2020 seringkali dikaitkan dengan adanya pandemi COVID-19. Dalam *fact sheet*, dapat dilihat paska COVID-19 ternyata harga saham masih tetap saja mengalami fluktuasi yang tidak stabil atau tidak meningkat seperti tahun-tahun sebelumnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dilihat faktor apa saja yang membuat harga saham fluktuatif tidak stabil.

Perubahan ukuran Nilai Perusahaan dipengaruhi juga oleh banyak faktor, secara teori, faktor eksternal seperti Tingkat suku bunga sangat berdampak pada Perusahaan apalagi sektor perbankan. Suku bunga ialah biaya atau pengeluaran yang diambil untuk cadangan pinjaman yang didapat, suku bunga biasa ditetapkan dalam persentase (Purnomo & Widyawati, 2013 dalam Hendayana & Riyanti, 2020).

Kenaikan suku bunga menyebabkan biaya modal perusahaan meningkat, yang akhirnya dapat mereduksi keuntungan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan (Hendayana & Riyanti, 2020).

Dilansir dari website CNBC Indonesia, penahanan suku bunga dapat mengakibatkan terjadinya faktor negatif bagi sektor perbankan. Ketidaknaikan suku bunga berarti tidak adanya kenaikan bunga deposito, sehingga banyak orang yang akan beralih ke investasi yang memiliki nilai lebih tinggi. Dampaknya, pendapatan perbankan dapat berkurang. Selain itu, tidak Bergeraknya suku bunga acuan juga berarti berdampak pada bunga pinjaman yang tidak meningkat yang pada akhirnya hal tersebut mempengaruhi pendapatan bunga perbankan. Meskipun demikian, suku bunga yang tetap stabil dapat mendorong pelaku usaha untuk mengajukan kredit baru guna ekspansi usaha.

Dengan naiknya suku bunga, sektor finansial merupakan salah satu sektor yang akan diuntungkan dikarenakan sektor ini jika dilihat secara historis merupakan sektor yang paling memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap perubahan suku bunga. Salah satu alasannya adalah karena diprediksi bahwa margin keuntungan akan meningkat secara signifikan ketika suku bunga naik. Entitas seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan pialang, dan pengelola uang umumnya akan mendapatkan keuntungan dari nilai suku bunga yang lebih tinggi.

Peningkatan suku bunga umumnya mencerminkan keadaan ekonomi yang baik yang dapat digambarkan dari tingkat inflasi yang tidak terkendali karena meningkatnya daya beli dan permintaan masyarakat. Keadaan ekonomi yang kuat ini biasanya menyiratkan bahwa peminjam memiliki kemampuan lebih baik untuk melunasi pinjaman, dan bank menghadapi risiko aset yang lebih sedikit. Selain itu, kondisi tersebut juga berarti bahwa bank dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan melalui selisih antara pembayaran kepada penabung (untuk rekening tabungan maupun sertifikat deposito) dan menerima dari utang yang berperingkat tinggi.

Pada laman Bibit.id, Bank Indonesia (BI) secara kumulatif telah meningkatkan BI7DRR sebanyak 225 bps (2,25%) dari Agustus 2022 hingga Mei 2023, sehingga mencapai tingkat 5,75%. Akibatnya, kedudukan suku bunga acuan saat ini lebih tinggi daripada tingkat sebelum pandemi pada Maret 2020 yang berada di level 4,5%. Meskipun kenaikan suku bunga umumnya berdampak negatif pada beberapa jenis instrumen investasi, akan tetapi bagi investor yang tanggap dan berfokus pada investasi dalam waktu yang lama, ini bisa menjadi peluang untuk mengumpulkan aset berkualitas tinggi dengan harga lebih rendah.

Dalam dinamika pergerakan harga saham, peningkatan suku bunga memiliki potensi meningkatkan beban bunga pinjaman, yang mana hal ini menyebabkan merugikan profitabilitas atau laba bersih suatu perusahaan. Jika situasi ini terjadi, kemungkinan besar harga saham perusahaan tersebut akan mengalami penurunan. Kondisi ini umumnya bisa dimanfaatkan oleh investor untuk mencari saham-saham dari perusahaan yang memiliki fundamental kuat dengan harga yang lebih rendah. Berikut dapat dilihat perbandingan suku bunga dengan indeks harga saham dan indeks obligasi:



Gambar 3 Suku Bunga VS Indeks Saham

Fenomena naik turunnya suku bunga Bank Indonesia yang mempengaruhi perilaku para investor dalam mengalokasikan dananya menjadi bentuk hal yang berdampak juga pada nilai perusahaan. Maka, dalam hal ini seharusnya diteliti lebih lanjut mengenai pengaruh Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan.

Salah satu faktor eksternal ekonomi makro seperti inflasi juga berkaitan dengan suku bunga. Diketahui jika di sebuah negara mengalami inflasi, maka pemerintah bereaksi untuk menaikkan suku bunga. Peningkatan inflasi berpengaruh terhadap performa keuangan suatu perusahaan dengan potensi mengurangi pendapatan penjualan, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan penurunan laba. Menurunnya laba perusahaan dapat membuat investor kurang tertarik untuk menanamkan modal. Dampaknya, permintaan terhadap saham menurun, mengakibatkan penurunan nilai saham dan, akhirnya, merugikan nilai perusahaan (Hendayana & Riyanti, 2020).

Dalam artikel CNBC Indonesia, Deputy Gubernur BI, Dody Budi Waluyo memastikan bahwa respons kebijakan BI akan sangat bergantung dari alasan terjadinya inflasi. Bank sentral juga berkomitmen untuk mengambil sejumlah langkah guna mengendalikan inflasi, salah satunya yaitu memperkuat kerja sama dengan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah. Pada Senin (9/5/2022),

Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan bahwa inflasi Indonesia melonjak sebesar 0,95% (month to month/mtm) pada April 2022, mencapai level tertinggi sejak Januari 2017. Secara tahunan (year on year/YoY), inflasi di Indonesia menyentuh 3,47% mencapai level tertinggi sejak Agustus 2019. Angka inflasi tahunan ini semakin mendekati batas atas kisaran target BI, yakni 2-4%.

Historisitas kenaikan suku bunga umumnya membawa dampak yang kurang menguntungkan bagi pasar keuangan secara keseluruhan, utamanya pada aset yang memiliki risiko tinggi dikarenakan masyarakat cenderung lebih berhati-hati dan konservatif dalam melakukan investasi. Manajer investasi pengelola aset di panggung global juga mulai mengurangi eksposur yang direkomendasikan terhadap aset, bersiap menghadapi volatilitas yang lebih tinggi di pasar keuangan akibat inflasi yang terus berlanjut dan proyeksi kebijakan bank sentral yang semakin agresif.

Berdasarkan dari CNBC Indonesia, diketahui dari laporan Bank Indonesia menunjukkan bahwa tingkat konsumsi masyarakat Indonesia pada bulan Agustus 2023 mencapai 125,2 poin, mengalami peningkatan dibandingkan dengan bulan Juli yang sebelumnya berada pada 123,5 poin. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) dalam negeri pada Agustus 2023 juga berada di bawah prediksi Trading Economics, yang sebelumnya memproyeksikan angka 127,5. Selain itu, perlu dicatat adanya sentimen global yang mungkin memengaruhi pergerakan pasar saham Indonesia. Inflasi di Amerika Serikat (AS) untuk periode September 2023 dijadwalkan diumumkan pada hari Rabu. Data menunjukkan bahwa inflasi AS pada bulan Agustus 2023 naik menjadi 3,7% secara tahunan (yoy), melampaui konsensus yang sebelumnya diprediksi sebesar 3,6% oleh Trading Economics.

Pada Jumat tanggal 6 Oktober 2023, Bank Indonesia (BI) dijadwalkan untuk mengumumkan cadangan devisa Indonesia untuk periode September 2023. Meskipun tercatat bahwa pada akhir Agustus 2023, cadangan devisa Indonesia masih cukup tinggi sebesar US\$137,1 miliar, namun mengalami sedikit penurunan dibandingkan dengan posisi pada akhir Juli 2023 yang mencapai US\$137,7 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh ketidaksesuaian cicilan hutang pemerintah dan kebutuhan untuk menjaga kestabilan skala swap Rupiah, seiring dengan meningkatnya kerentanan sektor ekonomi moneter global. Tiga faktor sentimen di

dalam negeri ini diperkirakan akan berdampak pada pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan nilai tukar rupiah.

Pelemahan ini merupakan kelanjutan dari arus penurunan pada bursa saham Indonesia yang juga terjadi dalam pekan sebelumnya. Penurunan signifikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tidak dapat dipisahkan dari ketidakpastian ekonomi global, terutama di Amerika Serikat (AS), yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan harga dan memiliki target untuk mengurangi tingkat inflasi hingga 2%.

Selain inflasi dan suku bunga yang mempunyai dampak signifikansi pada kinerja saham, profitabilitas juga memengaruhi ketertarikan investor. Semakin tinggi tingkat keuntungan mencerminkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola usahanya dengan baik.

Nilai perusahaan dapat terpengaruh oleh 2 faktor yang mana ada faktor internal dan eksternal perusahaan. Menurut Sujoko Soebiantoro dalam (Japhar. et al., 2020), faktor internal merujuk pada sekelompok variabel yang bisa diatur oleh perusahaan, sementara faktor eksternal tidak berada dalam kendali perusahaan. Faktor eksternal biasanya contohnya Inflasi, Suku Bunga, GDP dan hal yang berkaitan dengan perekonomian diluar Perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, Inflasi dan Suku Bunga ialah variabel eksternal yang mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan faktor dalam seperti produktivitas juga merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Peneliti telah menjalani studi literatur dari jurnal-jurnal ilmiah mengenai Inflasi, Suku Bunga, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. Hasil dari studi sebelumnya yaitu berasal dari jurnal (Japhar. et al., 2020) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan yan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil analisis tersebut dalam uji parsial membuktikan bahwasannya variabel Profitabilitas mempunyai dampak yang signifikan pada nilai perusahaan. Uji parsial menunjukkan bahwasannya nilai suatu perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat suku bunga. Selain itu, hasil uji parsila yang belum lengkap juga membuktikan bahwasannya inflasi tidak sepenuhnya mempengaruhi nilai perusahaan.

Selanjutnya dalam aspek Profitabilitas, dijelaskan dalam penelitian (Hamidah et al., 2022) bahwa Profitabilitas tidak berdampak pada Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang tercatat di bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Lalu, dalam aspek inflasi dan suku bunga pada studi (Fadillah & Huda, 2022) dengan judul “Pengaruh Suku Bunga BI dan Inflasi Terhadap Harga Saham” menunjukkan bahwa suku bunga BI tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Bank Mandiri Tbk. dan inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT. Bank Mandiri Tbk.

Dari penjelasan sebelumnya, terlihat data fenomena yang sudah dijelaskan dan perbedaan hasil serta celah penelitian dari studi sebelumnya yang tidak konsisten. Maka, penelitian ini bisa menggunakan judul “Analisis Determinan Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dijelaskan, jadi dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dalam sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dalam sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dalam sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan

Berdasarkan uraian diatas jadi tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Perbankan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Perbankan di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Perbankan di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok pasti memiliki sebuah tujuan yang menghasilkan manfaat. Adapun manfaat yang diinginkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dari segi teoritis, mengembangkan wawasan mengenai keterkaitan pengaruh antar faktor eksternal dan internal terhadap nilai perusahaan pada sektor Perbankan dengan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta sebagai masukan pada penelitian dengan topik yang sama pada masa yang akan datang.
2. Dari segi praktisi, sebagai dasar informasi untuk mengetahui tingkat nilai perusahaan perbankan bagi investor perbankan, perusahaan, serta pemerintah untuk antisipasi dalam mengambil kebijakan.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 *Signalling Theory*

Dalam perumusan teori sinyal yang diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973, pasar pekerjaan dijadikan landasan untuk memodelkan fungsi sinyal pendidikan. Pemberi kesempatan kerja mengalami ketidakcukupan informasi tentang tingkat kualifikasi dari calon pekerja. Oleh karena itu, para calon pekerja memilih untuk mengambil pendidikan sebagai bentuk sinyal untuk menyoroti kekuatan mereka dan meratakan informasi. Pendekatan ini dipandang sebagai sinyal yang bisa dipercaya dikarenakan pesaing yang berkualitas lebih rendah tidak dapat menanggung kesulitan pendidikan tinggi (Connelly et al., 2011).

Teori sinyal (*signaling theory*) adalah sebagai bentuk poin pendukung dalam mengerti management keuangan, mengacu pada tanda-tanda yang diberi oleh perusahaan (*manager*) kepada pihak luar (*investor*). Sinyal ini bisa berbagai bentuknya, ada yang bisa langsung dianalisis dan ada pula yang memerlukan penelitian lebih mendalam. Meskipun bentuk sinyal bervariasi, tujuannya adalah untuk menyiratkan suatu informasi dengan harapan pasar atau pihak luar lainnya akan mengubah penilaian mereka terhadap bisnis tersebut. Dengan kata lain, agar sinyal yang dipilih dapat mengubah cara pihak ketiga memandang perusahaan, sinyal tersebut harus memiliki kekuatan informasi (*information center*) (Gumanti, 2009).

Signalling theory menguraikan alasan sebuah perusahaan mempunyai keinginan untuk membagikan *information of financial report* kepada pihak luar perusahaan. Keinginan perusahaan dalam membagikan informasi tersebut dikarenakan adanya *information asymmetry* diantara perusahaan dan ekstern perusahaan, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan perusahaan lebih dapat memahami hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan serta kans dimasa depan dari pihak luar perusahaan (Putra & Jubaedah dalam Amaretta, 2022). Salah satu cara dalam meminimalisir *information asymmetry* tersebut yaitu dengan memberi signal kepada pihak ekstern perusahaan, diantaranya dalam bentuk *financial report* yang

dapat dipercaya dan dapat meminimalisir ketidakpastian bagi perusahaan dimasa depan.

Sinyal yang diterima seorang investor dapat memberikan pertanda bahwa kinerja sebuah perusahaan lebih baik dari perusahaan pesaing. Informasi inilah yang kemudian dapat di pahami oleh investor menjadi sinyal yang berisyarat baik atau buruk (Putra & Jubaedah dalam Amaretta, 2022).

2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai diinginkan ketika memiliki sifat positif, artinya memberikan manfaat atau kepuasan dan mempermudah pihak yang memilikinya dalam memenuhi kepentingan yang terkait. Sebaliknya, nilai dianggap tidak diinginkan ketika memiliki sifat negatif, yang berarti merugikan atau menyulitkan pihak yang memilikinya dalam memengaruhi kepentingannya, sehingga nilai tersebut dihindari (Susanti dalam Ningrum, 2022). Kebijakan investor sehubungan dengan tingkat pencapaian perusahaan sangat terkait dengan nilai organisasi, yang dapat tercermin dalam biaya sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro dalam Ningrum, 2022).

Nilai perusahaan optimal seiring dengan kenaikan harga saham. Peningkatan harga pasar menunjukkan kemajuan yang lebih baik bagi para investor. Di dunia yang sempurna, harga saham harus ideal dan tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah. Perusahaan cenderung tidak membeli kembali sahamnya ketika harga saham naik, dan harga yang rendah dapat merusak citra perusahaan. Dikutip dari (Assya'if & Marlina, 2023) menurut Utiyati dan Indrina Nilai sebuah perusahaan yang wujudnya di pasar modal tercermin dalam nilai penawaran dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti harga saham pada obligasi, deposito pemerintah, laba per saham, surat berharga dan tingkat beban risiko dilihat dengan tingkat bunga.

Harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Nilai pasar suatu organisasi dibentuk dari pertukaran antara pembeli dan penjual, dan dipandang sebagai cerminan nilai sebenarnya dari sumber daya organisasi. Pengaturan nilai perusahaan melalui indikator nilai tukar sekuritas jelas dipengaruhi oleh peluang investasi.

Rika dan Ishlahuddin dalam (Irnawati, 2021) mendefinisikan nilai perusahaan dipandang sama dengan pemegang saham karena peningkatan nilai perusahaan bisa

memberi kegunaan yang sebesar-besarnya bagi investor. Semakin tinggi nilai penawaran, semakin besar manfaat yang didapati investor, sehingga menarik bagi investor. Tingginya permintaan saham dapat mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan menurut Keown, etal. (2007) Nilai perusahaan mencakup penilaian pasar terhadap surat berharga dan ekuitas yang diterbitkan perusahaan. Nilai yang siap dibayar oleh calon pembeli dipandang sebagai nilai pasar perusahaan (Irnawati, 2021)

Mencapai nilai maksimal bagi perusahaan bisa terwujud apabila para pemegang saham menyerahkan tugas pengelolaan kepada individu-individu yang memiliki kompetensi dalam bidangnya, seperti manajer atau komisaris yang berpengalaman. Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan investor untuk menentukan nilai pasar suatu perusahaan. Proporsi ini memberikan arahan kepada management sehubungan dengan evaluasi para investor terhadap pameran perusahaan sebelumnya dan kemungkinan-kemungkinan di masa depan. Meningkatkan penghargaan terhadap perusahaan sangatlah penting bagi sebuah perusahaan, karena hal ini juga berarti memperluas bantuan pemerintah kepada investor, yang merupakan tujuan mendasar perusahaan tersebut.

Menurut (J. Keown dalam Jeni Irnawati, 2021) Nilai perusahaan mencakup penilaian pasar terhadap surat berharga hutang dan ekuitas yang dikeluarkan oleh perusahaan dan beredar di pasar. Persepsi investor mengenai tingkat kesuksesan perusahaan sering dikorelasikan dengan nilai perusahaan, yang umumnya termanifestasi dalam harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Ketika harga saham optimal, harga perusahaan juga naik. Nilai perusahaan yang tinggi menjadikan kepastian pasar dalam kelangsungan perusahaan, serta peluang masa depan perusahaan (Irnawati, 2021).

Menurut weston & Copeland (2010) dalam buku (Ningrum, 2022) menjabarkan bahwasannya pengukuran nilai perusahaan bisa memanfaatkan pengukuran rasio pasar ataupun rasio penilaian. Rasio penilaian adalah alat ukur progres yang dihitung secara keseluruhan untuk suatu perusahaan yaitu:

- a. *Price to Book Value* (PBV) adalah pemeriksaan biaya saham dengan nilai buku perusahaan. Bagian penting lainnya yang wajib dikontrol saat menyelidiki keadaan suatu perusahaan ialah *Cost to Book Worth* (PBV), yang termasuk

variabel yang dibandingkan oleh investor untuk menetapkan saham apa yang hendak mereka beli. Perusahaan yang beroperasi secara efisien biasanya memiliki rasio ini di atas satu, mengindikasikan bahwasannya nilai pasar saham melebihi nilai buku perusahaan. Tingginya tingkat rasio PBV, semakin tinggi penilaian perusahaan oleh para pembeli dalam perbandingan relatif terhadap dana yang telah diinvestasikan di perusahaan. Pasar pasti memiliki keyakinan terhadap prospek masa depan perusahaan jika *Price to book value* memiliki nilai yang tinggi. Hal ini juga diharapkan oleh para pemilik perusahaan, dikarenakan nilai terhadap perusahaan yang tinggi membuktikan tingginya tingkat bantuan pemerintah kepada investor. Menurut (Brigham dan Houston, 2006 dalam (Ningrum, 2022) nilai perusahaan bisa dirumuskan dibawah ini:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Nilai buku saham dapat dihitung

$$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

- b. *Price Earning Ratio* (PER) adalah total uang yang akan dibiayai oleh pembeli ketika perusahaan dijual. PER merupakan perbandingan antara harga saham suatu perusahaan dan *earning per share* di dalamnya. PER mencerminkan perubahan dalam perkiraan laba yang diantisipasi di masa depan. Semakin tinggi PER maka semakin besar peluang organisasi untuk berkembang, sehingga bisa membangun nilai perusahaan. Berikut adalah Rumus dari PER:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

- c. *Tobin's Q* ialah nilai pasar suatu perusahaan yang dibandingkan dengan nilai penggantian aset (*asset replacement value*) perusahaan tersebut, dengan merujuk pada perbandingan antara nilai pasar perusahaan yang tercatat di pasar keuangan dan nilai total aset yang diperlukan untuk menggantikan aset tersebut. Perusahaan yang memiliki *Tobin's Q* tinggi atau nilai $q > 1,00$ membuktikan adanya peluang penyimpanan yang lebih baik, potensi pertumbuhan yang tinggi, serta mencerminkan penilaian positif terhadap kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Dibawah ini rumus *Tobin's Q*:

$$Q = \frac{(MVS + MVD)}{(RVA)}$$

Keterangan :

Q : Nilai Perusahaan

MVS : *Market value of all outstanding shares, i.e. the firm's StockPrice* Outstanding Shares*

MVD : *Market value: of all debt (current liabilities - current asset + long term debt)*

RVA : *Replacement value of assets (Nilai Penggantian Seluruh Aset)*

Dalam studi ini, penilaian nilai perusahaan hendak memakai Price to Book Value (PBV), karena metrik ini dapat memperlihatkan sejauh mana pasar menghargai nilai buku saham sebuah perusahaan.

2.1.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut Alfredo Mahendra DJ, 2011 dalam (Irnawati, 2021), Pertumbuhan laba yang semakin tinggi ialah bentuk faktor yang mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan atau harga sahamnya. Hal ini disebabkan oleh pandangan bahwa prospek perusahaan di masa mendatang dapat diukur dari pertumbuhan keuntungan, dimana Manfaat organisasi yang tinggi mencerminkan kapasitas organisasi untuk mengawasi biaya secara produktif. Earning per share yang tinggi biasanya dicerminkan oleh laba bersih yang tinggi, yang memiliki arti bahwa perusahaan memiliki angka profitabilitas yang baik. Investor mungkin merasa lebih nyaman berinvestasi pada bisnis jika bisnis tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi. Akibatnya, saham perusahaan yang menunjukkan produktivitas tinggi dan pengembangan manfaat akan menjadi lebih menarik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kecenderungan peningkatan harga sahamnya.

Menurut Sujoko Soebiantoro dalam (Japhar. et al., 2020), Faktor internal merujuk pada sekelompok variabel yang bisa diatur oleh perusahaan, sementara faktor eksternal tidak berada dalam kendali perusahaan. Faktor eksternal biasanya contoh Inflasi, Suku Bunga, GDP dan hal yang berkaitan dengan perekonomian diluar Perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, Inflasi dan Suku Bunga menjadi faktor eksternal yang berdampak pada Nilai Perusahaan sedangkan Faktor internal

contoh Profitabilitas juga merupakan faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. Berikut adalah uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan:

a) Inflasi

Para ahli Ekonomi memakai istilah “inflasi” untuk menggambarkan kenaikan umum dalam tingkat harga yang diukur dalam satuan uang. Tingkat inflasi umumnya dilaporkan sebagai persentase pertumbuhan tahunan dari indeks harga yang mencakup berbagai item. Saat nilai dolar AS meningkat, daya beli satu dolar menurun setiap tahunnya. Dengan kata lain, inflasi mengindikasikan bahwa ada penurunan daya beli secara keseluruhan dari unit mata uang (Priyono & Ismail, 2017).

Naik turunnya harga jasa dan barang merupakan suatu kejadian yang lazim ditemui dalam kehidupan masyarakat. Salah satu ilustrasinya, harga sewa hotel dan biaya penerbangan cenderung naik diakhir pekan atau pada masa liburan. Naiknya biaya-biaya ini disebabkan oleh permintaan yang meningkat terhadap layanan transportasi dan akomodasi. Pada periode tertentu, kita menghadapi situasi harga beras menurun karena panen melimpah dan mengalami di mana harga beras meningkat akibat gagal panen. Perubahan harga, terutama kenaikan harga pada suatu komoditas, disebabkan oleh perubahan permintaan dan penawaran dalam waktu tertentu, tidak selalu mengakibatkan dampak inflasi (Utari et al., 2015).

Inflasi merupakan parameter makroekonomi yang berpengaruh terhadap daya beli uang hal ini sangat signifikan karena dampaknya secara instan dirasakan langsung oleh masyarakat. Dari pengertian ini, Presiden Gerald Ford dari USA pernah mengemukakan: “*Inflation is the number one public enemy*”, yang memiliki arti “Inflasi merupakan musuh utama masyarakat.” (Utari et al., 2015).

Pada umumnya, inflasi memberikan kerugian bagi sebagian besar penduduk. Agar dapat mengantisipasi dan mengatasi kerugian tersebut, Penduduk umum dan pelaku keuangan lainnya perlu dapat membedakan efek samping dan pola inflasi yang telah terjadi. Mengingat hal-hal yang telah dialami ditahun sebelumnya, dengan hasil rata inflasi 10 persen per tahun, pelaku usaha bisa mengintegrasikan peningkatan harga tersebut ke dalam

struktur harga produk yang diproduksinya. Demikian pula, individu atau kelompok masyarakat dengan penghasilan yang stabil memiliki hak untuk menuntut peningkatan gaji maupun upah yang setara dengan rata-rata inflasi yang ada. Dengan demikian, pendapatan mereka secara riil tidak mengalami penurunan (Suparmono, 2018).

Menurut Nopirin dalam (Wahyuni, 2012) inflasi dikategorikan menjadi 2 jenis, yang mana diklasifikasi menurut sebab dan sifat. Dari kategori sifat, inflasi terbagi lagi menjadi 3 macam, yaitu, menjalar (*creeping inflation*), inflasi tengah (*galloping inflation*), lalu inflasi Tingkat tinggi (*hyperinflation*). Umumnya, inflasi yang menjalar dicirikan oleh tingkat inflasi yang tidak tinggi, yaitu < 10% per tahun. Peningkatan biaya terjadi secara perlahan, dengan persentase yang kecil dan berlangsung dalam jangka waktu yang relatif panjang. Inflasi menengah dicirikan oleh peningkatan harga yang lumayan tinggi harga ini biasanya menyentuh dua digit atau bahkan tiga digit lalu terkadang adanya dalam waktu yang relatif singkat dan mempunyai percepatan yang signifikan. Dengan kata lain, harga-harga pada minggu atau bulan ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan minggu atau bulan sebelumnya, dan seterusnya. Dampaknya pada ekonomi lebih signifikan dibandingkan dengan inflasi yang merayap.

Dari ketiga kategori sifat inflasi, inflasi yang memiliki akibat terparah yaitu Inflasi tinggi. Normalnya harga barang dan jasa bisa mencapai 5 hingga 8 kali lipat. Menurunnya Tingkat keinginan masyarakat dalam menaruh uang. Kemerosotan nilai uang begitu drastis sehingga orang ingin menukarkannya dengan barang. Peredaran uang menjadi lebih cepat, menyebabkan kenaikan harga berlangsung dengan percepatan. Umumnya, situasi seperti ini muncul ketika pemerintah mengalami defisit anggaran belanja, seperti yang dapat disebabkan oleh perang, dan defisit tersebut diatasi dengan mencetak uang (Wahyuni, 2012).

Selanjutnya pada jenis inflasi yang kedua yaitu berdasarkan sebabnya. Dilihat dari sebabnya, inflasi dikategorikan lagi menjadi dua salah satunya yaitu *demand-pull inflation*. Inflasi terjadi ketika total permintaan barang dan jasa (*aggregate demand* atau AD) melebihi total pasokan barang dalam

perekonomian (*aggregate supply* atau AS). Artinya, permintaan masyarakat pada jasa maupun barang tertentu selalu meningkat, namun dari sisi lainnya kapasitas produksi tidak ada perubahan. Penyebab kapasitas produksi yang lebih rendah dari yang diperlukan oleh masyarakat bisa disebabkan oleh dua faktor. Salah satunya, kapasitas produksi yang telah mencapai tingkat optimal (*full-employment*) hingga peningkatan tidak mungkin terjadi. Lalu, kapasitas produksi tidak dipakai sepenuhnya dikarenakan terbatasnya sumber daya atau teknologi yang tidak memadai (*under-employment*) (Suparmono, 2018).

Selanjutnya dapat dilihat dari sisi penawaran (*cost-push inflation*), Meningkatnya biaya dapat terjadi karena penurunan jumlah tenaga kerja dan produk yang tersedia. Sebagai contoh, penurunan produksi beras pada musim tanam tertentu akibat kegagalan panen dapat menyebabkan hal ini. Turunnya produksi beras, sementara permintaannya tetap, dapat menyebabkan kenaikan harga. Selain dari gagalnya panen, penurunan pasokan barang juga bisa disebabkan oleh biaya produksi yang semakin meningkat. Dengan perkiraan total modal perusahaan yang tetap dan tidak bergerak, peningkatan biaya produksi akan menghasilkan pengurangan jumlah produksi. Infansi yang dikarenakan oleh kenaikan biaya produksi bisanya dinamakan dengan *cost-push inflation* (Suparmono, 2018).

Menurut Teori Kuantitas, inflasi terutama disebabkan oleh adanya kelebihan uang yang terdistribusi, yang timbul akibat peningkatan jumlah uang di dalam masyarakat. Sementara itu, hambatan dalam produksi, Kekecewaan panen dan kejadian bencana bukanlah pendorong utama ekspansi mengingat fakta bahwa kondisi ini berlangsung singkat, karena selama ini belum ada pendekatan yang dapat meningkatkan jumlah uang tunai yang tersedia untuk digunakan oleh lembaga-lembaga terkait uang dan moneter, baik dalam bentuk uang tunai atau uang giral.

Beberapa parameter ekonomi makro dipakai guna mengidentifikasi tingkat inflasi sepanjang suatu periode tertentu, yakni:

a. Indeks Harga Konsumen (*Consumer Price Index*)

Indeks Harga Konsumen (IHK) ialah suatu nilai indeks yang mencerminkan tingkat kenaikan atau penurunan harga barang dan jasa yang

dibutuhkan oleh masyarakat dalam suatu waktu tertentu. Perhitungan IHK mencakup biaya mendasar tenaga kerja dan produk yang dikonsumsi oleh masyarakat selama rentang waktu tersebut. Penetapan bobot untuk setiap harga barang dan jasa didasarkan pada tingkat prioritasnya, dengan memberikan bobot tertinggi pada barang dan jasa yang dipandang paling penting.

Dalam negara Indonesia, perhitungan Indeks Harga Konsumen (IHK) mempertimbangkan sejumlah besar komoditas pokok sebagai faktor utama. Untuk memastikan keakuratan yang lebih tinggi dalam mencerminkan situasi aktual, Estimasi IHK dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan provinsi, terutama mengingat laju ekspansi masyarakat perkotaan yang sangat besar, khususnya ibu kota daerah di Indonesia. Meskipun komoditas yang dimasukkan dalam perhitungan mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan tingkat inflasi yang sesungguhnya, IHK tetap memiliki nilai karena memberikan gambaran yang cukup representatif tentang kenaikan biaya hidup bagi konsumen. Ini terjadi karena penekanan pada inklusi komoditas-komoditas yang relevan, terutama yang umumnya dikonsumsi oleh masyarakat.

b. Indeks Harga Perdagangan Besar (*Wholesale Price Index*)

Dalam Indeks Harga Konsumen inflasi dapat dilihat dari sisi konsumen, selain itu Inflasi dari perspektif produsen terlihat dalam Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB). Dengan demikian, istilah "Indeks Harga Perdagangan Besar" (IHPB) biasa disebut sebagai "indeks harga produsen" (*producer price index*). IHPB mencerminkan tingkat harga yang diterima oleh produsen pada beberapa tingkat produksi.

c. Indeks Harga Implisit (*GDP Deflator*)

Meskipun IHK dan IHPB sangat berguna, keduanya memberi pandangan laju inflasi yang terbatas. Hal ini disebabkan oleh batasan cakupan geografis keduanya, di mana keduanya hanya mencakup beberapa puluh kota. Sementara pada kenyataannya, dalam suatu perekonomian, berbagai macam produk dan layanan yang diproduksi atau dikonsumsi bisa mencapai ribuan, puluhan ribu, bahkan ratusan ribu. Aktivitas ekonomi tidak hanya terbatas pada kota-kota tertentu, tetapi juga melibatkan seluruh wilayah. Guna memperoleh pandangan inflasi yang paling akurat sesuai dengan situasi aktual, ekonomi memakai

³ indeks harga implisit (GDP deflator), yang disingkat sebagai IHI. Ide deflator ini disampaikan sehubungan dengan pembicaraan mengenai PDB, baik pada biaya saat ini maupun biaya konsisten (Wahyuni, 2012)

Bank Indonesia menjelaskan bahwa mekanisme pencegahan inflasi dapat dilakukan melalui kerjasama antara bank sentral dan pemerintah, dengan menggunakan saluran kewenangan masing-masing sebagai jalur transmisi. Kondisi rendah dan stabilnya tingkat inflasi merupakan syarat penting untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, tekanan inflasi di Indonesia tidak hanya dari faktor suku bunga saja yang bisa dibebani oleh Bank Indonesia (Suparmono, 2018).

Berdasarkan temuan penelitian, ciri-ciri inflasi di Indonesia masih menunjukkan kecenderungan fluktuatif, khususnya dipengaruhi oleh aspek suplai (penawaran), termasuk gangguan dalam produksi, distribusi, dan kebijakan pemerintah. Tambahan pula, ¹⁰⁴gejolak inflasi dapat timbul akibat kebijakan pemerintah berkaitan biaya komoditas strategis, seperti bahan bakar minyak (BBM) dan komoditas energi lain dengan harga yang diatur (*administered prices*) (Suparmono, 2018).

Prathama dalam (Hendayana & Riyanti, 2020) menyebutkan bahwa inflasi merujuk pada peningkatan secara konsisten dan umum pada harga barang-barang. Peningkatan tingkat inflasi dapat mempengaruhi performa keuangan suatu perusahaan dengan potensi menyusutkan nilai penjualan, akibatnya membawa berkurangnya manfaat organisasi. Keuntungan yang hilang dalam bisnis dapat meminimalisir minat investor guna melaksanakan investasi. Akhirnya, minat pada saham menurun dan mengakibatkan penurunan harga saham, dan pada akhirnya bisa mengakibatkan penurunan nilai perusahaan.

Penelitian (Dewi Sartika et al., 2019) sehubungan dengan dampak ekspansi terhadap nilai perusahaan, hasilnya adalah ekspansi BI secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Tidak hanya itu, hasil eksplorasi yang dijalankan oleh Yayan Hendayana dan Nopita Riyanti (2019) menunjukkan bahwa ekspansi Inflasi berdampak pada ²⁵PBV pada perusahaan perkebunan yang tercatat di BEI periode 2012-2017. Maka, penjelasan secara

teori diatas serta penelitian sebelumnya dapat menjadi dasar pengembangan hipotesis yang ditetapkan pada penelitian ini, yakni:

H₁: Inflasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

b) Suku Bunga

Pada situs Bank Indonesia, istilah BI Rate merujuk kepada tingkat suku bunga kebijakan yang menggambarkan sikap ataupun stance kebijakan moneter yang diambil oleh Bank Indonesia lalu dikabarkan kepada masyarakat. Setiap bulan, Dewan Gubernur Bank Indonesia mengumumkan peran BI Rate dan menerapkannya dalam operasi keuangan Bank Indonesia. Pengelolaan likuiditas di pasar uang digunakan untuk mencapai tujuan operasional kebijakan moneter (Suparmono, 2018).

Adapun berbagai definisi tentang bunga oleh para ahli yang dikutip dari (OJK, 2019), sebagai contoh, suku bunga merupakan pengeluaran yang wajib dibelanjakan oleh peminjam sebagai angsuran atas kredit yang diperolehnya, dan demikian pula sebagai hadiah bagi pemberi pinjaman atas simpanannya. (Hubbard,1997). Suku bunga ialah biaya yang harus dibayarkan atas peminjaman dana atau harga yang dikenakan untuk penyewa dana (Miskhin, 2007). Harga suku bunga adalah hasil dari dinamika permintaan dan penawaran, mirip dengan penentuan harga pada umumnya (Kern dan Guttman, 1992). Untuk bank, suku bunga bisa diinterpretasikan sebagai hadiah yang diberi kepada nasabah yang melakukan pembelian atau penjualan produk dari bank. Bunga dapat dimaknai sebagai pembayaran yang diterima oleh nasabah dengan simpanan dari bank, dan sebagai biaya yang wajib dibayarkan oleh nasabah kepada bank jika mereka mengambil pinjaman.

Dalam buku (OJK, 2019), ada berbagai faktor yang memengaruhi penentuan tingkat suku bunga bank, antara lain:

1) Kebutuhan Dana

Apabila bank menghadapi kurangnya dana dan terjadi peningkatan permintaan kredit, langkah yang diambil oleh bank adalah mengoptimalkan suku bunga simpanan. Sebaliknya, apabila bank memiliki surplus dana dengan jumlah simpanan yang besar dan permintaan kredit yang rendah, bank akan

menurunkan biaya pinjaman toko. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengurangi pendapatan nasabah dalam menabung, atau bank dapat mengurangi biaya pembiayaan kredit untuk menghidupkan bunga kredit.

2) Persaingan

Dalam kompetisi untuk mendapatkan dana simpanan, bank juga mengontrol tingkat suku bunga yang disediakan oleh bank-bank lain. Jika persaingannya sengit, bank akan meningkatkan biaya pinjaman simpanan dengan tujuan akhir untuk menahan atau menarik aset dari bank pesaing.

3) Kebijakan Lembaga Negara seperti OJK dan LPS

Pada situasi tertentu, Lembaga pemerintah dapat menentukan batasan bunga paling rendah dan paling tinggi yang dapat ditawarkan oleh bank. Sebagai ilustrasi, pada bulan 2016, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menentukan bahwasanya bank tidak diperbolehkan menawarkan biaya bunga yang melebihi 1% di atas BI Rate. Tujuan OJK dengan kebijakan ini adalah untuk mencegah kenaikan suku bunga perbankan akibat persaingan yang ekstrem dan sulit dikendalikan.

4) Target Laba yang Diinginkan

Mencapai target keuntungan menjadi elemen krusial bagi lembaga keuangan, di mana mereka akan mengatur tingkat suku bunga pinjaman dengan cermat untuk memastikan terdapat margin yang memungkinkan pencapaian target laba yang telah direncanakan.

5) Jangka Waktu

Adanya peningkatan suku bunga terkait dengan perpanjangan jangka waktu pinjaman, karena meningkatnya risiko ketidakpastian masa depan. Di sisi lain, untuk kredit dengan jangka waktu yang lebih terbatas, biaya pinjaman seringkali lebih rendah.

6) Kualitas Agunan

Semakin lancar proses penjualan atau pencairan jaminan kredit, suku bunga kredit akan mengalami penurunan. Pada beberapa kesempatan, kredit konsumtif seperti Kredit Tanpa Agunan dapat memiliki suku bunga yang lebih tinggi dibanding dengan kredit yang dijamin oleh properti tanah dan bangunan.

7) Reputasi Perusahaan

Keandalan sebuah perusahaan yang menginginkan kredit bisa merupakan faktor penentu untuk memperoleh suku bunga kredit yang lebih terjangkau dari lembaga keuangan.

8) Hubungan Baik

Secara umum, bank mengategorikan pelanggannya menjadi dua kelompok, yakni nasabah utama dan nasabah biasa (sekunder). Klasifikasi ini bergantung pada sejauh mana keterlibatan dan kesetiaan nasabah terhadap bank. Nasabah utama umumnya diberikan biaya pinjaman kredit yang lebih rendah daripada nasabah sekunder. Situasi komparatif berlaku untuk nasabah utama, yang lebih sering mendapatkan biaya pinjaman simpanan lebih tinggi dibandingkan dengan nasabah sekunder.

Model suku bunga adalah deskripsi probabilistik dari evolusi suku bunga di masa depan. Berdasarkan informasi saat ini, suku bunga di masa depan tidak pasti: Model suku bunga merupakan karakterisasi dari ketidakpastian tersebut. Karena hampir semua instrumen keuangan selain obligasi default dan bebas opsi memiliki arus kas yang sensitif terhadap suku bunga, hal ini penting bagi sebagian besar manajer portofolio pendapatan tetap dan aktuaris, serta bagi pedagang dan pengguna derivatif suku bunga (Fabozzi, 2002).

Bank Indonesia menguatkan dasar operasi keuangan dengan menerbitkan suku bunga acuan yang merupakan sebuah strategi baru yang akan digunakan pada 19 Agustus 2016 yaitu BI 7-Day Repo Rate. Meskipun BI Rate saat ini masih dipakai, pengenalan suku bunga kebijakan baru ini tidak merubah kebijakan moneter yang saat ini digunakan (Suparmono, 2018).

Tingkat suku bunga acuan, atau yang disebut sebagai BI rate, ialah biaya pinjaman yang mencerminkan posisi atau strategi terkait uang yang masih diungkap oleh Bank Indonesia dan dilaporkan kepada masyarakat pada umumnya. Pengumuman BI rate ini disampaikan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) bulanan, dan Pengaturan ini dilaksanakan melalui likuiditas para eksekutif di pasar mata uang untuk menggapai target fungsional dari pendekatan terkait uang. Penggunaan BI rate pertama kali dimulai pada tahun 2005.

34
 Mulai tanggal 19 Agustus 2016, Bank Indonesia menerapkan tingkat suku bunga acuan yang terbaru, yakni BI 7-day (Reverse) Repo Rate, sebagai pengganti BI Rate. Pergantian tersebut merujuk pada *best practice* internasional untuk melaksanakan operasi moneter. BI 7DRR merupakan sebutan singkat dari BI 7-day (Reverse) Repo Rate yang mana instrumen ini diimplementasikan selaku kebijakan baru dalam penerapan suku bunga dikarenakan memengaruhi perbankan, sektor rill, dan pasar uang secara cepat. Instrumen BI 7DRR mendapatkan keterkaitan yang lebih erat dengan tingkat suku bunga di pasar uang, karena sifatnya transaksional dan diperdagangkan dalam pasar.

95
 Pembaruan suku bunga acuan BI 7DRR akan berdampak pada tingkat suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan. Apabila perekonomian menghadapi perlambatan, Bank Indonesia memiliki opsi untuk menerapkan kebijakan moneter yang bersifat meluas dengan mengurangi suku bunga guna merangsang kegiatan perekonomian. Turunnya Tingkat BI 7DRR akan mengakibatkan penurunan suku bunga kredit sehingga bisa mengoptimalkan kredit dari rumah tangga dan perusahaan. Turunnya suku bunga pinjaman ini akan mengurangi tarif pengeluaran perusahaan dalam melakukan investasi. Hal ini akan memperkuat investasi dan konsumsi, mendorong aktivitas dalam sektor ekonomi menjadi lebih dinamis. Sebaliknya, ketika terjadi peningkatan tingkat inflasi, Bank Indonesia pasti merespons dengan naiknya tingkat suku bunga BI 7DRR. Tindakan ini bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan ekonomi yang berpotensi terlalu cepat, sehingga dapat mengurangi tekanan inflasi (OJK, 2019).

Menurut Tandelilin dalam (Hendayana & Riyanti, 2020) kenaikan tingkat suku bunga dapat menyiratkan dampak buruk terhadap nilai saham. Suku bunga menjadi faktor penentu dalam menetapkan tingkat keuntungan dari investasi pada saham. Pada saat yang sama, dengan asumsi biaya pinjaman tinggi, para investor umumnya akan beralih dari saham ke dana investasi atau deposito.

25
 Dalam penelitian (Hendayana & Riyanti, 2020), Tingkat Suku Bunga (BI Rate) berdampak positif tidak signifikansi pada *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan perkebunan yang tercatat di BEI periode 2012-2017. Maka,

penjelasan secara teori diatas serta penelitian sebelumnya dapat menjadi dasar pengembangan hipotesis yang ditetapkan pada penelitian ini, yaitu:

H₂: Suku Bunga berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

c) **Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kesanggupan perusahaan untuk memperoleh laba dari seluruh potensi dan sumber dayanya, seperti penjualan, uang tunai, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan aspek lainnya (Sofyan Syafri Harahap, dalam Wahyuni, 2012).

Rasio profitabilitas mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba dengan memakai aset, modal, atau pendapatan yang dipunyai. Rasio-rasio profitabilitas terbagi menjadi beberapa rasio dan yang sering dipakai yakni *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *profit margin ratio*, dan *basic earning power* (Siswanto, 2021). Berikut adalah pengertian serta rumus dari rasio profitabilitas:

a. *Return On Total Assets* (ROA)

Analisis *Return On Assets* (ROA) ataupun yang dapat diartikan menjadi bahasa Indonesia yaitu merupakan rentabilitas ekonomi. Investor dan manajer seringkali lebih tertarik pada keuntungan yang diperoleh dari modal yang diinvestasikan daripada tingkat keuntungan sebagai persentase penjualan. Perusahaan yang beroperasi di industri padat modal sering kali memiliki margin keuntungan yang menarik namun seringkali kurang menginspirasi jika mempertimbangkan jumlah modal yang diserap (Knight & Bertoneche, 2007)

Oleh karena itu berguna untuk menguji tingkat dan tren laba operasional perusahaan sebagai persentase terhadap total aset. Untuk meningkatkan perbandingan dengan perusahaan lain dan seiring berjalannya waktu, ada baiknya menggunakan laba sebelum bunga setelah pajak (EBIAT). Hal ini memungkinkan seseorang untuk fokus pada profitabilitas operasi tanpa dampak apa pun dari cara pendanaan aset (Knight & Bertoneche, 2007)

Dalam analisis ROA, pembayaran dividen tidak dihitung sebagai biaya, sementara biaya bunga dimasukkan terhadap keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. ROA dapat diartikan dengan hasil dari kebijakan perusahaan

(strategis) serta dampak dari beberapa faktor sekitar. Analisis ini terutama berfokus pada keuntungan aset, sementara metode pendanaan untuk aset ini tidak dihitung. Rumus pada ROA dapat dihitung yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. ¹⁷ *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) mengevaluasi kesanggupan perusahaan dalam memanfaatkan modal milik perusahaan tersebut guna meraih keuntungan sesudah pajak. ROE mencerminkan efisiensi penggunaan modal perusahaan (Siswanto, 2021). *Return on Equity* (ROE) merupakan proporsi yang melihat keuntungan bersih sesudah pajak untuk dijumlahkan. ROE digunakan sebagai indikator untuk mengukur penghasilan yang dapat dinikmati oleh pemilik perusahaan, termasuk investor standar dan investor preferen, dari modal mereka memasukkan sumber daya ke dalam perusahaan (Alifedrin & Firmansyah, 2023).

Return on equity ialah suatu indikator yang digunakan untuk membandingkan modal yang diinvestasikan perusahaan dengan laba bersih setelah pajak. Angka ini mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri. ²⁸ Semakin tinggi nilai ROE, semakin positifnya kinerja perusahaan, menandakan bahwa posisi finansial pemilik perusahaan menjadi semakin kokoh. Sebaliknya, apabila nilai ROE rendah, hal itu menunjukkan kemungkinan adanya kelemahan dalam pengelolaan modal perusahaan (Alifedrin & Firmansyah, 2023).

³ Rasio ini mengindikasikan persentase keuntungan bersih yang diperoleh dari modal pemilik. ³⁹ Semakin tinggi angkanya, semakin baik hasilnya (Sofyan Syafri Harahap, 2009). Rumus pada analisis ROE dapat dihitung yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Dalam buku (Ningrum, 2022) menurut Kasmir (2008) profitabilitas adalah faktor yang bisa memengaruhi nilai sebuah perusahaan. Apabila manajer berhasil menjalankan perusahaan dengan baik dan efektif, pengeluaran yang diterbitkan dari perusahaan dapat ditekan, hingga profit yang didapatkan jadi

lebih tinggi. Besarnya laba ini kemudian akan berdampak pada penilaian terhadap nilai perusahaan.

Tingginya sebuah nilai keuntungan atau profitabilitas, itu memberi tanda jika perusahaan dapat menghasilkan tingkat laba yang signifikan. Kenaikan profitabilitas dapat menyebabkan peningkatan harga saham, yang pada gilirannya pasti mengoptimalkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas mempunyai hubungan baik dengan nilai perusahaan (Zuhro & Irsad, 2022).

Dalam penelitian (Zuhro & Irsad, 2022) Profitabilitas berdampak negatif signifikansi pada Nilai Perusahaan. Maka, penjelasan secara teori diatas serta penelitian sebelumnya dapat menjadi dasar pengembangan hipotesis yang ditetapkan pada penelitian ini, yaitu:

H₃: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang sebelumnya dilaksanakan oleh (Japhar. et al., 2020) yang berjudul Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan yaitu Sektor Perbankan dengan sampel 20 perusahaan dalam periode 2014-2018. Dalam studi ini Variabel terikat yang dipakai yakni Nilai Perusahaan dengan proxy PBV atau Price to Book Value. Lalu, variabel bebas yang berasal dari Faktor Internal mencakup Variabel Profitabilitas dengan proxy ROA dan Struktur Modal dengan proxy CAR, sementara untuk Faktor Eksternal terdiri dari Variabel Suku Bunga dan Inflasi. Hasil dari uji parsial membuktikan bahwasannya Variabel Profitabilitas (ROA) secara signifikan memengaruhi nilai Perusahaan. Selain itu, uji parsial juga menyatakan bahwasannya Variabel Struktur Modal (CAR) mempunyai dampak signifikansi pada nilai perusahaan. Namun, Hasil uji parsial menunjukkan bahwasannya variabel suku bunga mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, uji parsial juga menunjukkan bahwasannya Variabel inflasi tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya dilakukan (Hamidah et al., 2022) dengan jurnal yang berjudul "Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”⁷⁶. Penelitian ini dilaksanakan dengan sampel 39 perusahaan sub sektor perbankan BEI 2012-2017. Data diolah menggunakan metode analisis model regresi data panel. Temuan dari penelitian membuktikan bahwasannya nilai perusahaan dirugikan oleh struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. profit, sekali lagi, tidak mempengaruhi nilai perusahaan.⁴⁷¹⁶⁷

Penelitian sebelumnya dilaksanakan oleh (Rachmawati, 2019)¹⁷² dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia”. Sampel yang dipakai pada studi ini yaitu Perusahaan Perbankan yang tercatat di LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Data tersebut diolah memanfaatkan metode analisa regresi linier berganda. Hasil dari pemeriksaan ini menunjukkan bahwasannya inflasi mempengaruhi harga saham di Perusahaan keuangan. Suku bunga mempengaruhi harga saham di Perusahaan keuangan. Biaya ekspansi dan pinjaman mempengaruhi biaya saham pada Perusahaan keuangan yang tercatat pada LQ45 Perdagangan Efek Indonesia tahun 2015-2017.¹⁴⁹⁰⁴⁵²⁴

Penelitian sebelumnya dilaksanakan oleh (Iba & Wardhana, 2012) dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Harga Saham Perusahaan Pembiayaan di BEI”. Sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh dimana memakai seluruh perusahaan pembiayaan dalam Bursa efek Indonesia 2004-2011. Data diolah menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini yaitu Inflasi mempengaruhi biaya saham, suku bunga SBI mempengaruhi biaya saham, skala pertukaran Rupiah terhadap USD mempengaruhi biaya saham, Produktivitas secara signifikan mempengaruhi biaya saham, Pengembangan sumber daya mempengaruhi biaya saham. Ekspansi, biaya pinjaman Bank Indonesia (SBI), besaran pertukaran Rupiah terhadap USD, keuntungan, dan pengembangan sumber daya mempunyai dampak penting pada biaya saham.⁵¹⁶

Penelitian sebelumnya oleh (Anggraeny et al., 2021)¹⁶ dengan jurnal yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45”. Dalam studi ini digunakan metode *purposive sampling* dan didapati informasi sebanyak 23 perusahaan. Periode dalam studi di jurnal ini yaitu 2015-

2019. Alat uji yang digunakan yaitu program SPSS Versi 25. Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran memiliki dampak negatif. Desain modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan strategi keuntungan secara mendasar mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen secara stimulant memiliki pengaruh sebesar 43.6% pada nilai perusahaan LQ45.

Penelitian sebelumnya dijalankan oleh (Hazaroh et al., 2021) dengan jurnal yang berjudul “Analisis Determinan Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia”. Dalam penelitian digunakan sampel perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2016-2019. Analisis data dilakukan dengan metode analisis regresi data panel dengan tingkat signifikansi yaitu 5%. Hasil dari studi yang telah dilakukan adalah Profitabilitas yang diprosikan oleh *Return On Equity* (ROE) tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan, Kebijakan Hutang yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER) tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan, Keputusan Investasi yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* mempengaruhi secara negatif dan signifikansi Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Fadillah & Huda, 2022) dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Suku Bunga BI dan Inflasi Terhadap Harga Saham” . Dalam studi ini menggunakan PT. Bank Mandiri Tbk. sebagai sampel dengan periode 2008-2020. Metode pengukuran menggunakan Analisis Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwsannya secara langsung yakni suku bunga BI tidak berdampak pada harga saham pada PT. Bank Mandiri Tbk. dan inflasi tidak berdampak pada harga saham pada PT. Bank Mandiri Tbk.

Penelitian sebelumnya dilaksanakan oleh (Nguyen et al., 2021) dengan jurnal internasional yang berjudul “Determinants of Firm Value: An Empirical Study of Listed Trading Companies in Vietnam”. Dalam penelitian ini memakai sampel 239 perusahaan perdagangan yang tercatat di Bursa Efek Vietnam periode 2011- 2019. Untuk dilakukannya pengujian, pengujian ini memakai metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari studi ini yaitu Firm Size berdampak pada nilai

perusahaan. Dari pandangan lain, dapat dilihat bahwa struktur modal mempunyai dampak negatif pada nilai perusahaan. Lalu, variabel bebas seperti profitabilitas, penjualan, dan likuiditas tidak memiliki signifikansi statistik dalam kerangka model regresi, mengindikasikan bahwasannya faktor-faktor tersebut tidak memberikan dampak yang berarti pada nilai perusahaan dalam sektor perdagangan di Vietnam.

Penelitian sebelumnya dilaksanakan oleh (Ismiyatun et al., 2021) dengan jurnal internasional yang berjudul “Determinants of Firm Value: evidence from listed insurance companies in Indonesia”. Dalam studi ini memakai sampel dengan jumlah 12 Perusahaan asuransi yang tercatat di Indonesia Stock Exchange pada periode 2015-2019. Pada studi ini metode penelitian menggunakan tiga estimasi regresi (pooled OLS, fixed effect model (FEM), random effect model (REM)). Hasil dari penelitian ini yaitu *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* berdampak negatif signifikan pada nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya dilaksanakan oleh (Sugianto et al., 2020) dengan jurnal internasional yang berjudul “Determinants of Firm Value in The Banking Sector: Random Effects Model”. Dalam studi ini memakai sampel 27 Bank yang tercatat di Indonesia Stock Exchange periode 2010-2015. Analisis data panel menjadi alat ukur dalam penelitian ini. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa *Return on Asset*, *Company Growth*, Rasio Kecukupan Modal, *Loan Deposit Ratio*, dan *Operating Expense Ratio* tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan. Sedangkan *NPL* atau *Non-Performing Loan* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Bhattarai, 2020) dengan jurnal internasional yang berjudul “Determinants of Firm Value in Commercial Banks of Nepal”. Dalam jurnal ini menggunakan sampel Perusahaan Perbankan Komersial Nepal dalam periode 2013-2018. Dalam studi ini diolah memakai metode The Pooled OLS dan Fixed Effects regression model. Hasil dari studi ini yaitu keputusan keuangan, keputusan investasi, profitabilitas dampak positif dan sig pada nilai perusahaan. Strategi keuntungan mempunyai dampak negatif dan sangat besar terhadap nilai perusahaan. Ukuran bank tidak memainkan peranan penting dalam menentukan nilai perusahaan bank komersial Nepal.

Penelitian sebelumnya dilaksanakan oleh (Isma et al., 2023) dengan jurnal yang berjudul “The Impact of Inflation on Firm Value Moderated by Earnings

Quality in Indonesia". Dalam jurnal ini memakai sampel perusahaan konsumen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2021. Dalam studi ini diolah memakai metode analisis data panel. inflasi merugikan nilai perusahaan, dan juga membuktikan bahwasannya kualitas keuntungan dapat melemahkan pengaruh dampak negatif inflasi terhadap nilai perusahaan. Inflasi merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi nilai perusahaan dan bisa diatasi dengan menjaga kualitas laba. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya inflasi berdampak pada nilai perusahaan.

Tabel 1. Matriks Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Sampel dan Alat Uji	Variabel	Hasil/Kesimpulan
1	Laras Japhar, Marjam Magantar, dan Dedy N (2020)	20 sampel perusahaan pada sektor perbankan di BEI analisis regresi berganda	ROA	berpengaruh signifikan
			CAR	berpengaruh signifikan
			Suku Bunga	berpengaruh tidak signifikan
			Inflasi	berpengaruh tidak signifikan
2	Wardah Hamidah, Siti Hidayati, Agus Kusmana (2021)	39 perusahaan sub sektor perbankan BEI 2012-2017 analisis model regresi data panel	DER	berpengaruh
			Ukuran Perusahaan	berpengaruh
			ROE	tidak berpengaruh
3	Yuni Rachmawati (2018)	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 metode regresi linier berganda.	Inflasi	berpengaruh signifikan
			Suku Bunga	berpengaruh signifikan
4	Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana (2012)	Seluruh perusahaan pembiayaan yang terdaftar Bursa efek Indonesia 2004-2011 analisis regresi linier berganda	Inflasi IHK	berpengaruh signifikan
			Suku Bunga BI	berpengaruh signifikan
			Nilai Tukar	berpengaruh signifikan
			ROA	berpengaruh signifikan
			Pertumbuhan Aktiva	berpengaruh signifikan

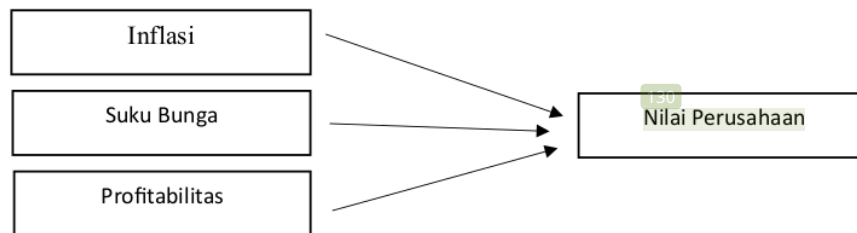
5	Vina Anggraeny, Husnah Nur Laela Ermaya, dan Sumilir (2021)	13 23 perusahaan LQ45 dengan periode penelitian pada tahun 2015-2019 analisis regresi linier berganda	Firm Size	berpengaruh
			ROE	berpengaruh
			DER	tidak berpengaruh
			DPR	berpengaruh
6	Rizky Shafira Hazaroh, Yoko Tristiarto, dan Ardhiani Fadila (2021)	8 perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 analisis regresi data panel	ROE	tidak berpengaruh
			DER	tidak berpengaruh
			PER	tidak berpengaruh
			CSR	berpengaruh signifikan
7	Fadillah dan Nurul Huda (2022)	PT. Bank Mandiri periode 2008-2020 Analisis Linier Berganda	Inflasi	tidak berpengaruh
			Suku Bunga	tidak berpengaruh
8	56 Lan NGUYEN, Thi Khanh Phuong TAN, dan Thu Ha NGUYEN (2021)	47 239 perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Vietnam periode 2011-2019 analisis regresi berganda	Firm Size	berpengaruh
			DER	berpengaruh
			ROA	tidak berpengaruh
			Firm sales	tidak berpengaruh
9	I Ismiyatun, Nafiah Aryani, dan Heri Ispriyahadi (2021)	12 Perusahaan asuransi yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange 2015-2019 tiga estimasi regresi (<i>pooled OLS, fixed effect model (FEM), random effect model (REM)</i>).	Current Ratio	tidak berpengaruh
			ROA	berpengaruh signifikan
			DER	berpengaruh signifikan
			Current Ratio	berpengaruh signifikan
10	56 Sugianto, Fahmi Oemar, Luqman Hakim, dan Endri (2020)	56 27 Bank yang terdaftar di Indonesiaa Stock Exchange periode 2010-2015 analisis data panel	ROA	tidak berpengaruh
			FG (Company Growth)	tidak berpengaruh
			CAR	tidak berpengaruh
			NPL	berpengaruh
			LDR	tidak berpengaruh
			OER	tidak berpengaruh
11			PER	berpengaruh
			DER	berpengaruh

	Bishnu Prasad Bhattarai (2020)	Perusahaan perbankan Komersial Nepal periode 2013-2018 metode <i>The Pooled OLS</i> dan <i>Fixed Effects regression model</i>	DPR ROA Firm Size	berpengaruh berpengaruh tidak berpengaruh
12	Nisrin Naziha Isma, Sutrisno T., dan Aulia Fuad Rahman (2023)	Perusahaan konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2021 analisis data panel	Inflasi Earnings Quality	berpengaruh berpengaruh

Sumber: Data Diolah

2.3. Model Penelitian

Dalam uraian dan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menggunakan Nilai Perusahaan dengan proxy *Price to Book Value* (Y) sebagai variabel terikat dan akan diuji dengan variabel bebas yakni Inflasi (X_1), Suku Bunga (X_2), dan Profitabilitas (X_3). Peneliti mencerminkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu:



Sumber: Data Diolah

Gambar 4. Model Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan kali ini bertujuan untuk menguji serta mengidentifikasi dampak inflasi, suku bunga, dan profitabilitas pada nilai perusahaan Bank Digital yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 sehingga seorang manager dapat menerjemahkan apa saja yang mempengaruhi Nilai Perusahaan serta bisa diterima dan mengantisipasi dinamika dimasa depan sehingga dapat melakukan penyesuaian lebih awal serta menetapkan keputusan

dengan tepat karena apabila perusahaan dapat memprediksi apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan yang tepat nantinya bisa berkesinambungan pada performance yang maksimal serta dapat mengantisipasi terjadinya kebangkrutan dimasa depan akibat pengaruh-pengaruh negatif yang terjadi pada nilai perusahaan.

2.4. Pengembangan Hipotesis

Pada pemaparan yang sudah dipaparkan dalam penelitian terdahulu, dimana membahas mengenai relasi nilai perusahaan dengan inflasi, suku bunga, dan profitabilitas dengan tujuan untuk melihat apakah ada kaitannya atau hubungan dengan nilai perusahaan. Berikut ialah Hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan:

H₁: Inflasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H₂: Suku Bunga berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H₃: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut adalah definisi operasional serta variabel yang diperoleh dalam penelitian ini.

a) Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan mencerminkan seberapa banyak investor membayar untuk kesuksesan perusahaan dan sejauh mana keterikatan mereka terhadap harga sahamnya. Kenaikan harga saham berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai pasar mencerminkan tingkat kesuksesan yang lebih besar bagi para investor. Nilai perusahaan sendiri dapat dihitung dengan proxy *Price to Book Value* (PBV). Berikut adalah rumus dari *Price to Book Value*:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

b) Inflasi (X₁)

Dalam studi ini diuji inflasi sebagai variabel independent (X₁). Inflasi dapat dinyatakan sebagai tingkat kenaikan harga secara umum yang terus menerus terjadi dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi dapat diukur menggunakan indikator tertentu, contohnya melalui indeks harga eceran (*price index*) yang mencerminkan persentase perubahan harga konsumen setiap tahunnya. Salah satu indikator yang dipakai untuk mengetahui ini ialah Indeks Harga Konsumen (IHK), yang merupakan suatu indeks yang menilai rata-rata harga dari jenis barang tertentu yang biasa dibeli oleh konsumen. Cara penentuan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebagai berikut:

$$LI_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

LI_t = Laju inflasi pada tahun atau periode t

IHK_t = Indeks harga konsumen periode t

IHK_{t-1} = Indeks harga konsumen periode t – 1 (Eko Prasetyo, 2009).

c) Suku Bunga (X_2)

Suku bunga adalah sebuah nilai, dan seperti nilai-nilai lainnya, tingkat suku bunga ditetapkan oleh dinamika permintaan dan penawaran. Dalam penelitian ini, tingkat suku bunga yang diambil sebagai acuan adalah BI7DRR. Secara umum, "BI Rate" (Bank Indonesia Rate) adalah referensi biaya pinjaman yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. BI Rate digunakan sebagai alasan untuk menentukan harga pinjaman di pasar moneter Indonesia secara keseluruhan. Jika "BI7DRR" merupakan istilah baru atau singkatan yang lebih khusus, disarankan untuk merujuk pada sumber resmi atau literatur keuangan terbaru untuk memperoleh pemahaman yang lebih akurat.

d) Profitabilitas (X_3)

Rasio profitabilitas ialah rasio yang melihat kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profitabilitas). Proxy yang dipakai dalam penelitian ini yakni *Return On Total Assets* (ROA), berikut ialah formula untuk menghitung ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

44

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yang dipakai dalam studi ini yaitu merupakan perusahaan sektor keuangan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022.

44

3.2.2 Sampel

Teknik sampel yang diambil yakni Sampling Purposive. Sampling Purposive ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang didasari oleh kriteria yang dibutuhkan, penelitian yang dilakukan saat ini memiliki kriteria antara lain:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan Perbankan yang baru listing diatas periode 2019-2022
3. Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis data

Studi ini memakai sumber *secondary data*, ialah dari laporan keuangan perusahaan perbankan digital di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Data tersebut kemudian digunakan untuk memperoleh informasi mengenai *Price to Book Value* (PBV) dan *Return on Asset* (ROA). Lalu, kemudian mengakses sumber website www.bps.go.id untuk mengetahui nilai Inflasi serta Suku Bunga BI.

3.3.2 Sumber data

Dengan mengakses laman resmi www.idx.com, dapat ditemukan financial report perusahaan masing-masing yang telah diunggah secara komprehensif dan lengkap oleh Bursa Efek Indonesia, selain itu laporan keuangan juga dapat dilihat di laman resmi masing-masing perusahaan. Lalu, untuk data *stock price* diperoleh dari *website finance.yahoo.com* dan *investing.com*.

3.3.3 Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan beberapa Teknik dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah jurnal nasional dan internasional, buku, serta sumber tertulis lain yang bersinggungan dengan objek atau topik penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan mencatat data yang nantinya dipakai dalam penelitian dengan perantara dalam wujud annual report serta financial report perusahaan dan website lainnya.

3.4 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

3.4.1 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu data kuantitatif, sehingga Semua informasi yang telah dikumpulkan akan dibedah dan

teori diuji. Untuk membantu proses pemeriksaan informasi dalam penelitian, digunakannya program *E-views* dan program *Microsoft Excel* sebagai alat penguji.

a) Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat terukur yang dipakai untuk memecah informasi dengan cara memberikan garis besar atau gambaran atas informasi yang telah dikumpulkan tanpa bertujuan untuk mencapai ketetapan yang dapat disimpulkan secara keseluruhan. Selain itu juga berkaitan dengan wawasan yang jelas, analisis korelasi dapat dijalankan untuk menentukan kekuatan hubungan antara variabel, analisis regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi, dan perbandingan dapat dilakukan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2012).

b) Analisis Regresi Data Panel

Menurut Nuryanto & Pambuko (2018, hlm.83) dalam Latifah Nur Alya (2022) data panel ialah kolaborasi antara dua jenis data yakni data cross-section dan data time series. Data Crosssection yaitu kumpulan data dari kumpulan objek selama rentang waktu yang sama, dan data time series ialah kumpulan data dari objek tertentu selama periode tertentu. Penelitian ini dilakukan memakai metode Regresi data panel dikarenakan adanya periode tahun yang akan diteliti. model persamaan regresi data panel yakni:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y_{it}	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_{(1,2,3)}$	= Koefisien
X_1	= Inflasi diproksikan IHK
X_2	= Suku Bunga diproksikan BI Rate
X_3	= Profitabilitas diproksikan ROA
i	= Perusahaan Bank Digital
t	= Periode Waktu
ε	= error term

76 Terdapat tiga metode estimasi yang bisa digunakan dalam model regresi menggunakan data panel yakni: (Basuki & Prowoto, hlm.276 dalam Feny Nofiasti, 2021)

- 10 a. *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (PLS), mengestimasi data panel menggunakan metode OLS. Menggabungkan *time series* dengan *cross section* secara sederhana.
- 16 b. *Fixed Effect Model* (FEM), menambahkan model dummy di data panel untuk menghitung kemungkinan penlis akan *problem omitted variables*, memungkinkan terjadinya perubahan pada *intercept timeseries* atau *cross-section*. Variabel *dummy* akan ditambahkan pada model ini untuk megizinkan perubahan terhadap *intercept*.
- c. *Random Effect Model* (REM), Dengan memperhitungkan pertimbangan *cross section* dan *timeseries*, penghitungan model *dummy* pada data panel meningkatkan efektivitas metode kuadrat terkecil. Dalam memilih ketiga model yang cocok digunakan dalam penelitian, ada beberapa pengujian yang harus dijalankan sebagai berikut:

84 1) Uji F *Resticted* (Uji Chow)

Uji Chow digunakan guna menetapkan *common effect* atau *fixed effect*.

Untuk menemukan nilai statistik uji chow maka rumusnya yakni:

$$F = \frac{\frac{(SSE_1 - SSE_2)}{(n-1)}}{\frac{SSE_2}{nt - n - k}}$$

52 SSE₁ = *Sum Square Error* dari *common effect model*

SSE₂ = *Sum Square Error* dari *fixed effect model*

n = Jumlah Perusahaan

nt = Jumlah *cross section* X jumlah *time series*

k = Jumlah variabel independen

Tahapan dalam Uji Chow ialah sebagai berikut:

- 26 1. Menentukan persamaan dengan *common effect model*
2. Menentukan persamaan dengan *fixed effect model*

3. Menentukan model sesuai hipotesis berdasarkan probabilitas dengan asumsi:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Pengambilan keputusan dilandaskan pada skor probability dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, yaitu:

1. Apabila probabilitas $> 5\%$, jadi H_0 diterima dan H_1 ditolak. *Common Effect Model* terpilih menjadi metode estimasi panel data.
2. Probabilitas $< 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. *Fixed Effect Model* terpilih menjadi metode estimasi panel data.

2) Uji Hausman

Pengujian uji hausman dihitung dalam rangka guna menentukan penggunaan *fixed effect* model atau *random effect* model. Uji hausman dapat dirumuskan dengan:

$$W = (\beta_{FEM} - \beta_{REM}) [\beta_{FEM} - \beta_{REM}]^{-1} (\beta_{FEM} - \beta_{REM})$$

Keterangan:

FEM : Koefisien untuk statistik variabel *fixed effect*

REM : Koefisien untuk statistik variabel *random effect*

Hipotesis dalam Uji Hausman ialah:

H_0 : *Fixed Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probability dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, yaitu:

- a. Probabilitas $> 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. *Random Effect Model* terpilih menjadi metode estimasi panel data.
- b. Probabilitas $< 5\%$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. *Fixed Effect Model* terpilih menjadi metode estimasi panel data.

3) Uji Lagrange Multiplier

Pengujian uji *Lagrange Multiplier* dihitung dalam rangka menetapkan penggunaan *common effect model* atau *random effect model*. Uji *Lagrange Multiplier* dapat dirumuskan yakni:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n (Te_i)^2}{\sum_{t=1}^T \sum_{i=1}^n e_{it}^2} - 1 \right]^2$$

Keterangan :

n = Total perusahaan

T = Jumlah periode waktu

E = Residual metode *common effect*

Hipotesis dalam uji langrange multiplier adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Pada skor probabilitas dengan tingkat kelayakan $\alpha = 5\%$, dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Apabila probabilitasnya > 0.05 , jadi H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti *model common effect* dipakai untuk teknik estimasi.
- 2) Apabila probabilitasnya < 0.05 , jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti *model random effect* dipakai untuk teknik estimasi.

3.4.2 Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis ialah untuk melihat fakta berdasarkan dari hipotesis yang sudah ditetapkan secara linier.

a) Uji Parsial (Uji t)

Hakikatnya, uji t menunjukkan dampak antara variable dependen pada independen secara signifikan (Nandita et al, 2019). Kriteria hipotesis pada uji t, yaitu:

- a. $H_0 ; \beta = 0$: Tidak adanya dampak yang signifikansi antara semua *dependent variable* secara individual terhadap *independent variable*.
- b. $H_a ; \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara semua *dependent variable* secara individual terhadap *independent variable*.

Dalam uji parsial akan membandingkan t-hitung pada tiap coefficient regression dengan skor t-tabel atau skor kritis yang sama dengan tingkat signifikansi, yakni $\alpha = 5\%$ (Wahyuni S, 2020 hlm. 44). Kriteria pengujian pada uji t ialah sebagai berikut:

- a. Nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwasannya adanya dampak yang signifikan antara *independent variable* secara individual terhadap *dependent variable*.
- b. Nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, jadi H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwasannya tidak adanya dampak antara *independent variable* secara individual pada *dependent variable*.

3.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ialah parameter dalam memahami tingkat kekuatan antara independent variable dengan dependent variable dalam bentuk persentase (%).

Nilai koefisien determinasi, yaitu berada pada angka nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Semakin tinggi nilai tersebut, jadi *independent variable* tersebut semakin baik dalam memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan pada *dependent variable*. Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK(Reg)}{\Sigma y^2}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

JK (Reg) : Total kuadrat regresi

Σy^2 : Total kuadrat total korek

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan, objek yang ditentukan ialah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 sebanyak 40 perusahaan. Hasil objek yang didapatkan karena dilakukan penetapan sampel memakai metode *purposive sampling*, yang ditentukan dengan syarat tertentu, sehingga didapatkan hasil sampel yaitu:

Tabel 2. Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	47
2	Perusahaan Perbankan yang baru listing diatas periode 2019-2022	(4)
3	Perusahaan Perbankan Syariah 2019-2022	(3)
Total Sampel		40
Periode Pengamatan		4
Total Pengamatan		160

Sumber: Data Diolah, 2023

Pada hasil dari tabel Kriteria Penentuan Sampel, maka didapatkan total sampel sejumlah 40 perusahaan dengan waktu pengamatan 4 tahun, maka total pengamatan pada penelitian ini adalah 160 sampel. Adapun daftar perusahaan perbankan yang ditetapkan sebagai objek penelitian, yaitu:

Tabel 3. Daftar Sampel Perusahaan

No.	Bank	Kode
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	AGRO
2	Bank IBK Indonesia	AGRS
3	Bank Artos Indonesia (JAGO)	ARTO
4	Bank MNC Internasional	BABP
5	Bank Capital Indonesia	BACA

6	BCA	BBCA
7	Bank Harda Internasional (Allobank)	BBHI
8	Bank Bukopin	BBKP
9	Bank Mestika Dharma	BBMD
10	Bank Negara Indonesia (Persero)	BBNI
11	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	BBRI
12	Bank Tabungan Negara (Persero)	BBTN
13	Bank Yudha Bhakti (NEO)	BBYB
14	Bank J Trust Indonesia	BCIC
15	Bank Danamon Indonesia	BDMN
16	BPD Banten	BEKS
17	Bank Ganesha	BGTG
18	Bank Ina Perdana	BINA
19	BPD Jawa Barat dan Banten	BJBR
20	BPD Jawa Timur	BJTM
21	Bank QNB Indonesia	BKSW
22	Bank Maspion Indonesia	BMAS
23	Bank Mandiri (Persero)	BMRI
24	Bank Bumi Arta	BNBA
25	Bank CIMB Niaga	BNGA
26	Bank Maybank Indonesia	BNII
27	Bank Permata	BNLI
28	Bank Sinarmas	BSIM
29	Bank of India Indonesia	BSWD
30	Bank BTPN	BTPN
31	Bank Victoria International	BVIC
32	Bank Oke Indonesia	DNAR
33	Bank Artha Graha Internasional	INPC
34	Bank Mayapada Internasional	MAYA
35	Bank China Construction Bank Indonesia	MCOR
36	Bank Mega	MEGA
37	Bank OCBC NISP	NISP
38	Bank Nationalnobu	NOBU
39	Bank Pan Indonesia	PNBN
40	Bank Woori Saudara Indonesia 1906	SDRA

Sumber: *IDX Yearly Statistics, 2023*

4.2. Deskripsi Data Penelitian

Data pada studi ini diperoleh sekunder sesuai *annual report* perusahaan Perbankan, laporan tahunan perusahaan dalam hal ini dipakai untuk memperoleh

data dari *Return on Assets*. *Price to Book Value* diperoleh dari *IDX Yearly Statistics*. Lalu, pada variabel Inflasi di peroleh dari laman resmi Badan Pusat Statistik serta Suku Bunga *7 days Repo Rate* diperoleh dari laman resmi Bank Indonesia. Berikut data yang dipakai untuk memenuhi studi ini yaitu:

4.2.1 Nilai Perusahaan

Dalam penelitian yang akan dilakukan, variabel dependen yang dipakai adalah Nilai Perusahaan dengan *Proxy Price to Book Value*. Berikut adalah data dari *Price to Book Value* pada perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022:

Tabel 4. Tabel Perhitungan *Price to Book Value*

No.	KODE PERUSAHAAN	PBV			
		2019	2020	2021	2022
1	AGRO	0.95	5.24	16.30	4.17
2	AGRS	0.69	1.10	1.48	0.83
3	ARTO	38.70	38.40	27.30	6.22
4	BABP	0.87	0.83	2.88	1.36
5	BACA	0.93	1.64	1.13	0.43
6	BBCA	4.91	4.66	4.55	4.97
7	BBHI	1.60	5.10	64.20	6.07
8	BBKP	0.30	1.82	2.26	0.66
9	BBMD	3.34	1.80	1.97	2.03
10	BBNI	1.21	1.02	1.03	1.28
11	BBRI	2.27	2.64	2.22	2.49
12	BBTN	0.93	1.04	0.89	0.80
13	BBYB	1.86	1.79	22.40	3.45
14	BCIC	2.75	4.61	2.03	0.95
15	BDMN	0.87	0.70	0.51	0.57
16	BEKS	5.54	2.04	2.01	1.47
17	BGTG	0.64	0.72	2.39	0.94
18	BINA	4.00	3.39	18.90	10.00
19	BJBR	1.07	1.37	1.06	1.01
20	BJTM	1.15	1.06	1.07	0.98
21	BKSW	0.79	0.63	1.12	0.57
22	BMAS	1.32	1.51	5.93	6.65
23	BMRI	1.78	1.56	1.54	2.00
24	BNBA	0.49	0.58	5.56	1.39
25	BNGA	0.57	0.62	0.57	0.68
26	BNII	0.61	0.99	0.90	0.60

27	BNLI	1.49	3.52	1.54	0.98
28	BSIM	1.67	1.53	2.36	2.37
29	BSWD	2.12	2.16	2.28	1.62
30	BTPN	0.85	0.78	0.60	0.56
31	BVIC	0.25	0.37	0.79	0.51
32	DNAR	0.97	0.99	1.61	0.94
33	INPC	0.21	0.33	0.71	0.36
34	MAYA	5.39	3.21	0.56	0.44
35	MCOR	0.82	0.88	0.72	0.49
36	MEGA	2.96	3.13	3.22	3.42
37	NISP	0.72	0.64	0.48	0.52
38	NOBU	2.70	2.46	2.10	1.42
39	PNBN	0.75	0.58	0.39	0.75
40	SDRA	0.80	0.68	0.55	0.50
MIN		0.21	0.33	0.39	0.36
MAX		38.70	38.40	64.2	10.00
AVERAGE		2.55	2.70	5.25	1.94

Sumber: *IDX Yearly Statistics, 2023*

Dalam tahun 2019, hasil perhitungan *Price to Book Value* terendah diperoleh dengan hasil 0.21 pada perusahaan Bank Artha Graha Internasional Tbk.. Sedangkan hasil perhitungan *Price to Book Value* terbesar yaitu dengan nilai 38.70 oleh Bank Artos Indonesia Tbk. Lalu, rata-rata hasil perhitungan nilai perusahaan pada tahun 2019 adalah 2.55.

Pada tahun 2020, hasil perhitungan *Price to Book Value* terendah diperoleh dengan hasil 0.33 pada perusahaan Bank Artha Graha Internasional Tbk.. Sedangkan hasil perhitungan *Price to Book Value* terbesar yaitu dengan nilai 38.40 oleh Bank Artos Indonesia Tbk. Lalu, rata-rata hasil perhitungan nilai perusahaan pada tahun 2020 adalah 2.70.

Pada tahun 2021, hasil perhitungan *Price to Book Value* terendah diperoleh dengan hasil 0.39 pada perusahaan Bank Pan Indonesia Tbk.. Sedangkan hasil perhitungan *Price to Book Value* terbesar yaitu dengan nilai 64.2 oleh perusahaan Allo Bank Indonesia Tbk. Lalu, rata-rata hasil perhitungan nilai perusahaan pada tahun 2021 adalah 5.25.

Pada tahun 2022, hasil perhitungan *Price to Book Value* terendah diperoleh dengan hasil 0.36 pada perusahaan Bank Artha Graha Internasional Tbk..

Sedangkan hasil perhitungan *Price to Book Value* terbesar yaitu dengan nilai 10.00 oleh perusahaan Bank Ina Perdana Tbk. Lalu, rata-rata hasil perhitungan nilai perusahaan pada tahun 2022 adalah 1.94.

Pada tabel yang tertera diatas berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai perusahaan tertinggi selama periode 2019-2022 yaitu pada tahun 2021 dengan nilai 64.2 oleh perusahaan Allo Bank Indonesia Tbk. merupakan bank tranformasi digital yang sebelumnya adalah Bank Harda Internasional Tbk. sedangkan untuk nilai perusahaan terendah dalam periode 2019-2022 yaitu pada tahun 2019 oleh perusahaan Bank Artha Graha Internasional sebesar 0.21. Pada periode 2019-2022 rata-rata nilai perusahaan dengan total 40 perusahaan perbankan konvensional mendapatkan hasil rata-rata sebesar 3.11.

4.2.2 Inflasi

Data inflasi didapatkan pada laman Badan Pusat Statistik resmi yang dapat diakses secara umum. Inflasi ialah variabel yang memiliki peran penting dalam ekonomi di sebuah negara. Dalam penelitian yang dilakukan, variabel inflasi dihitung dengan menggunakan proxy Indeks Harga Konsumen tahunan perekonomian Indonesia. Berikut merupakan data inflasi pada tahun 2019–2022 yaitu:

Tabel. 5 Data Inflasi

No	Keterangan	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
1	Inflasi (yoy)	2.72%	1.68%	1.87%	5.51%
	Tertinggi			5.51%	
	Terendah		1.68%		
	Rata-rata		2.95%		

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Dalam penelitian yang dilakukan, variabel inflasi dihitung dengan menggunakan *proxy* Indeks Harga Konsumen tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia. Pada tabel tersebut bisa diketahui bahwasannya tahun 2022 merupakan tingkat Inflasi tertinggi dalam periode 2019-2022 dengan nilai 5.51%. Lalu, nilai inflasi terendah yaitu tahun 2020 dengan nilai 1.68%. Dari tahun 2019

ke tahun 2020 nilai inflasi menurun. Namun inflasi pada tahun 2020 hingga 2022 inflasi meningkat, hingga dari 2021 ke 2022 ada peningkatan secara drastis sebesar 3.64%. Peran inflasi terhadap sektor perusahaan perbankan sangat penting karena inflasi berkaitan dengan suku bunga. Hal ini dibuktikan karena inflasi menjadi acuan bagi perusahaan perbankan dalam menetapkan bunga.

Tingkat naik turunnya Inflasi memiliki nilai naik turun yang bertolak belakang dengan variabel Nilai Perusahaan yang mana nilai perusahaan selama periode 2019-2021 meningkat sedangkan variabel Inflasi selama periode 2019-2020 menurun. Lalu, pada 2021 ke tahun 2022 Nilai Perusahaan menurun sedangkan pada tahun 2020 hingga 2022 Inflasi sedang meningkat.

4.2.3 Suku Bunga

Data BI 7 Days Repo Rate⁶⁸ didapatkan pada laman Bank Indonesia resmi yang dapat diakses secara umum. 7-day (Reverse) Repo Rate¹²¹ merupakan suku bunga acuan baru⁴¹ mewakili BI Rate sejak 19 Agustus 2016. Instrumen kebijakan suku bunga BI 7-day (Reverse) Repo Rate, yang singkatannya sebagai BI 7DRR, telah diadopsi sebagai instrumen kebijakan moneter yang baru, dikarenakan kemampuannya untuk secara efisien memengaruhi dinamika pasar uang, sektor perbankan, dan sektor riil. Dalam ranah penelitian, pemilihan Instrumen BI 7DRR¹³⁸ didasarkan pada kekuatan hubungannya dengan suku bunga pasar uang, serta sifatnya yang bersifat transaksional dan diperdagangkan dipasar. Berikut merupakan data BI 7DRR pada tahun 2019–2022 yaitu:

Tabel. 6 Data BI 7 Days Repo Rate

No	Keterangan	Tahun			
		2019	2020	2021	2022
1	BI 7DRR	5.00%	3.75%	3.50%	5.50%
	Tertinggi			5.50%	
	Terendah			3.50%	
	Rata-rata			4.44%	

Sumber: Bank Indonesia, 2023

Dalam penelitian yang dilakukan, variabel BI Rate dihitung dengan menggunakan proxy BI 7 Days Repo Rate⁶⁸ yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tahun 2022 merupakan tingkat BI 7DRR tertinggi dalam periode 2019-2022 dengan nilai 5.50%. Lalu, nilai BI 7DRR terendah yaitu pada tahun 2021 dengan nilai 3.50%. Dari tahun 2019 hingga 2021 nilai BI 7DRR terus menurun. Namun nilai tersebut pada tahun 2021 hingga 2022 meningkat lagi.

Modifikasi terhadap BI 7DRR memiliki dampak terhadap tingkat suku bunga deposito dan suku bunga kredit yang diterima lembaga perbankan. Pada kondisi ketidakpastian ekonomi atau perlambatan pertumbuhan, Bank Indonesia memiliki kewenangan untuk menerapkan kebijakan moneter yang bersifat ekspansif dengan menurunkan tingkat suku bunga. Penurunan suku bunga BI 7DRR, dalam konteks ini, berpotensi menurunkan suku bunga kredit, yang kemudian dapat merangsang peningkatan permintaan kredit dari pelaku usaha dan rumah tangga, sehingga mendukung penguatan aktivitas ekonomi.

4.2.4 Profitabilitas

Pada penelitian yang dilakukan, salah satu variabel yang digunakan yaitu profitabilitas yang mana variabel ini bertujuan menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sebagai pemanfaatan aset perusahaan. Variabel Profitabilitas menggunakan proxy *Return on Asset*. Berikut data perhitungan *Return on Asset* dari 40 perusahaan sektor perbankan dalam periode 2019-2022:

Tabel 7. Data Perhitungan ROA

No.	Kode	ROA			
		2019	2020	2021	2022
1	AGRO	0.31	0.24	-14.75	0.85
2	AGRS	0.53	0.45	0.64	0.67
3	ARTO	-15.89	-11.27	0.10	0.14
4	BABP	0.27	0.15	0.18	0.56
5	BACA	0.13	0.44	0.22	0.18
6	BBCA	3.12	2.66	2.80	3.20
7	BBHI	-1.84	2.04	4.74	3.55
8	BBKP	0.02	-0.32	-0.80	-0.06
9	BBMD	2.72	3.17	4.31	3.97
10	BBNI	2.40	0.48	0.77	1.30
11	BBRI	3.50	1.98	2.72	3.76
12	BBTN	0.13	0.69	0.81	1.02

13	BBYB	0.37	0.34	-13.17	-5.20
14	BCIC	0.29	-3.36	-3.06	0.17
15	BDMN	2.10	0.50	0.80	1.70
16	BEKS	-2.09	-3.80	-2.940	-3.30
17	BGTG	0.32	0.10	0.23	0.60
18	BINA	0.23	0.51	0.44	1.09
19	BJBR	1.59	1.66	1.73	1.75
20	BJTM	2.73	1.95	2.05	1.95
21	BKSW	0.02	-1.24	-8.50	-2.42
22	BMAS	1.13	1.09	0.79	1.06
23	BMRI	3.03	1.64	2.53	3.30
24	BNBA	0.96	0.70	0.74	0.59
25	BNGA	1.86	1.06	1.82	2.16
26	BNII	1.09	0.82	1.00	0.79
27	BNLI	1.30	0.90	0.70	1.10
28	BSIM	0.23	0.30	0.34	0.54
29	BSWD	0.60	0.49	-1.23	0.14
30	BTPN	2.30	1.40	2.20	2.40
31	BVIC	-0.09	-1.26	-0.71	1.47
32	DNAR	-0.27	0.35	0.38	0.22
33	INPC	-0.30	0.11	-0.73	0.25
34	MAYA	0.78	0.12	0.07	0.04
35	MCOR	0.71	0.29	0.41	0.69
36	MEGA	2.90	3.64	4.22	4.00
37	NISP	2.22	1.47	1.55	1.86
38	NOBU	0.52	0.57	0.54	0.64
39	PNBN	6.50	5.70	4.00	5.30
40	SDRA	1.88	1.84	2.00	2.33
MIN		-15.89	-11.27	-14.75	-5.2
MAX		6.5	5.7	4.74	5.3
AVERAGE		0.70775	0.465	-0.0015	1.109

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, 2023

Dalam tahun 2019, hasil perhitungan *Return on Asset* terendah diperoleh dengan hasil -15.89% pada perusahaan Bank Artos Indonesia Tbk. Sedangkan hasil perhitungan *Return on Asset* terbesar yaitu dengan nilai 6.50% oleh PT Bank Pan Indonesia Tbk. Lalu, rata-rata hasil perhitungan nilai perusahaan pada tahun 2019 adalah 0.70775%.

Pada tahun 2020, hasil perhitungan *Return on Asset* terendah diperoleh dengan hasil -11.27% pada perusahaan Bank Artos Indonesia Tbk. Sedangkan hasil perhitungan *Return on Asset* terbesar yaitu dengan nilai 5.70% oleh PT Bank Pan Indonesia Tbk. Lalu, rata-rata hasil perhitungan profitabilitas perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 adalah 0.465%.

Pada tahun 2021, hasil perhitungan *Return on Asset* terendah diperoleh dengan hasil -14.75 % pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. Sedangkan hasil perhitungan *Return on Asset* terbesar yaitu dengan nilai 4.74% oleh perusahaan PT. Allo Bank Indonesia Tbk. Lalu, rata-rata hasil perhitungan profitabilitas perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 adalah -0.0015%.

Pada tahun 2022, hasil perhitungan *Return on Asset* terendah diperoleh dengan hasil -5.20 % pada perusahaan PT Bank Neo Commerce Tbk. Sedangkan hasil perhitungan *Return on Asset* terbesar yaitu dengan nilai 5.30% oleh perusahaan PT Bank Pan Indonesia Tbk. Lalu, rata-rata hasil perhitungan profitabilitas perusahaan perbankan konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 adalah 1.109%.

Jika *Return on Asset* (ROA) menunjukkan nilai negatif, ini dapat penyebabnya ialah keuntungan perusahaan yang berada dalam keadaan negatif atau mengalami kerugian. Keadaan ini mencerminkan ketidakmampuan modal yang disimpan semua guna memperoleh keuntungan. Besarnya ROA dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, termasuk perputaran kas (*Cash Turnover*), perputaran piutang (*Receivable Turnover*), dan perputaran persediaan.

4.3. Uji Hipotesis dan Analisis

4.3.1 Statistik Deskriptif

Tujuan disajikannya data statistik deskriptif, yaitu untuk memberikan gambaran serta deskripsi data-data variabel secara keseluruhan. Berikut tabel data statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel yang meliputi beberapa variabel yang diteliti:

Tabel 8. Analisis Statistik Deskriptif

	Inflasi	Suku Bunga	Profitabilitas	Nilai perusahaan
Mean	2.945000	4.437500	0.570062	3.109500
Median	2.295000	4.375000	0.690000	1.180000
Maximum	5.510000	5.500000	6.500000	64.200000
Minimum	1.680000	3.500000	-15.890000	0.210000
Std. Dev.	1.536614	0.838818	2.962370	7.218663
Observations	160	160	160	160

Sumber: Data Diolah, 2023 (Eviews)

Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif yang sudah diolah, maka dapat diinterpretasikan hasil perhitungan dari nilai perusahaan, inflasi, suku bunga, dan profitabilitas ialah:

a. Nilai Perusahaan

Pada tabel analisis statistik deskriptif diatas yang telah diolah, terdapat 160 sampel data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 4 tahun, yaitu 2019-2022 dengan mean nilai perusahaan sebesar 3.109500 diikuti nilai standar deviasi sebesar 7.218663. Besarnya skor standar deviasi yang melebihi nilai mean memiliki arti bahwa sebaran data atau nilai item yang di teliti lebih beragam. Pada perhitungan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi pada nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih besar dari pada nilai mean, yang memiliki arti nilai perusahaan dalam kurun waktu yang diteliti mempunyai sebaran variasi data yang luas sehingga mean tidak sepenuhnya dapat memberi gambaran data secara komprehensif. Akan tetapi, nilai dari mean dan standar deviasi tersebut menunjukkan nilai yang positif. Lalu, nilai median pada variabel nilai perusahaan yaitu sebesar 1.180000 dari data yang telah diolah. Pada tabel tersebut juga diikuti oleh nilai maximal pada variabel nilai perusahaan yaitu sebesar 64.200000 serta diikuti nilai minimum sebesar 0.210000.

Terhitung dalam tabel bahwa nilai perusahaan tertinggi selama periode 2019-2022 yaitu pada tahun 2021 dengan nilai 64.2 oleh perusahaan Allo Bank Indonesia Tbk. merupakan bank transformasi digital yang sebelumnya adalah Bank Harda Internasional Tbk. sedangkan untuk nilai perusahaan terendah dalam periode 2019-2022 yaitu pada tahun 2019 oleh perusahaan Bank Artha Graha Internasional sebesar 0.21.

b. Inflasi

Variabel inflasi yang didapatkan pada laman resmi Badan Pusat Statistik selama periode 2019-2022. Terdapat 4 sampel dalam periode tahunan pada variabel inflasi, namun variabel tersebut diolah dan disesuaikan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Pada tabel analisis statistik deskriptif yang telah diolah diatas, terdapat 160 sampel data inflasi yang disesuaikan dengan jumlah sampe ³² perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam periode 4 tahun, yaitu 2019-2022.

Pada tabel tersebut, inflasi memiliki rata-rata sebanyak 2.945000 selama periode yang diteliti dan diikuti dengan nilai standar deviasi 1.536614 yang mana skor standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan skor mean. Hal tersebut menunjukkan kurangnya ragam variasi dalam data inflasi selama periode yang di teliti. Nilai median pada variabel inflasi yaitu sebesar 2.295000 dari data yang telah diolah. Pada tabel tersebut juga diikuti oleh nilai maximal pada variabel inflasi yaitu sebesar 5.510000 yang terjadi pada tahun 2022 serta diikuti nilai minimum sebesar 1.680000 pada periode 2020. ⁴⁶

c. Suku bunga

Pada salah satu variabel independent yang diteliti, suku bunga merupakan data yang didapatkan dalam laman resmi Bank Indonesia selama periode 2019-2022. Terdapat 4 sampel dalam periode tahunan pada variabel suku bunga, namun variabel tersebut diolah dan disesuaikan pengaruh nya terhadap variabel dependen. Pada tabel analisis statistik deskriptif diatas yang telah diolah, terdapat 160 sampel data suku bunga yang disesuaikan dengan jumlah sampel ⁶⁰ perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam periode 4 tahun, yaitu 2019-2022.

Suku bunga memiliki rata-rata sebesar 4.437500 selama periode yang diteliti dan diikuti dengan skor standar deviasi 0.838818 yang mana nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan skor mean. Hal tersebut menunjukkan kurangnya ragam variasi dalam data suku bunga selama periode yang diteliti. Nilai median pada variabel suku bunga yaitu sebesar 4.375000 dari data yang telah diolah. Pada tabel tersebut juga diikuti oleh nilai maksimal pada variabel suku bunga yaitu sebesar 5.500000 yang terjadi pada tahun 2022 serta diikuti nilai minimum sebesar 3.500000 pada periode 2021.

d. Profitabilitas

Pada tabel analisis statistik deskriptif diatas yang telah diolah, terdapat 160 sampel data nilai perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam periode 4 tahun, yakni 2019-2022. Variabel profitabilitas mendapatkan skor mean sebanyak 0.570062 diikuti nilai standar deviasi sejumlah 2.962370. Besarnya nilai standar deviasi yang melebihi nilai mean memiliki arti bahwa sebaran data atau nilai item yang diteliti lebih beragam. Pada perhitungan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi pada profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih besar dari pada nilai mean, yang memiliki arti profitabilitas dalam kurun waktu yang diteliti mempunyai sebaran variasi data yang luas sehingga mean tidak sepenuhnya dapat memberi gambaran data secara komprehensif. Lalu, nilai median pada variabel profitabilitas yaitu sebesar 0.690000 dari data yang telah diolah. Pada tabel tersebut juga diikuti oleh nilai maksimal pada variabel profitabilitas yaitu sebesar 6.500000 serta diikuti dengan nilai minimum sebesar -15.890000.

Terhitung dalam tabel bahwa nilai profitabilitas tertinggi selama periode 2019-2022 yaitu dengan nilai 6.50% oleh PT Bank Pan Indonesia Tbk pada tahun 2019. Lalu, skor profitabilitas terendah jatuh pada tahun 2019, hasil perhitungan *Return on Asset* terendah diperoleh dengan hasil -15.89% pada perusahaan Bank Artos Indonesia Tbk.

4.3.2 Analisis Regresi Data Panel

Pengujian menggunakan analisis regresi data panel dilaksanakan untuk mengetahui atau menentukan model mana yang terbaik dengan mengolah data

hingga mendapatkan hasil *output*. Lalu, data yang telah diolah selanjutnya digunakan dan diinterpretasikan pada penelitian ini. Dalam uji *regression panel data*, memiliki beberapa tahap uji yaitu Uji Chow dan Uji Hausman, jika diantara pengujian tersebut belum ditemukan model yang tepat maka berlanjut pada Uji *Lagrange Multiplier* yang dapat dijelaskan dengan:

a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan guna mengetahui model apa yang hendak dipakai. Dalam Uji Chow terdapat *common effect model* atau *fixed effect model* agar dapat mengestimasi regresi panel data. Pada Uji Chow ini sendiri memiliki kriteria yakni:

H0: *Common Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Pemilihan data yang hendak dipakai berdasarkan dengan hasil skor probabilitas *Cross-section Chi square* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ yaitu:

- 1) Skor Probabilitas *Cross-section Chi-square* lebih besar dari 0.05 atau Prob. > 0.05, jadi H₀ diterima dan H₁ ditolak. *Common Effect Model* terpilih menjadi metode estimasi panel data.
- 2) Skor Probabilitas *Cross-section Chi-square* lebih kecil dari 0.05 atau Prob. < 0.05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. *Fixed Effect Model* terpilih menjadi metode estimasi panel data.

Tabel 9. Uji Chow (*F Restricted*)

<i>Redundant Fixed Effects Tests</i>			
<i>Equation: Untitled</i>			
<i>Test cross-section fixed effects</i>			
<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob</i>
<i>Cross-section F</i>	2.773012	(39,117)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	104.733074	39	0.0000

Sumber: *Data Diolah, 2023 (Eviews)*

Hasil yang didapatkan dalam pengolahan data Uji T (F Restricted) adalah senilai 0.0000 yang mana < 0.05 ($0.0000 < 0.05$). Bisa dilihat dari hasil tersebut jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya yaitu *Fixed Effect Model* terpilih menjadi metode terbaik estimasi panel data.

b. Uji Hausman

Sesudah melaksanakan Uji chow, berikutnya dijalankan Uji Hausman yang bertujuan guna menetapkan model mana yang lebih baik dalam penggunaan dalam memilih regresi data panel, apakah *fixed effect model* atau *random effect model*. Adapun hipotesis Uji Hausman yaitu:

H_0 : *Fixed Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Pemilihan data yang akan digunakan berdasarkan dengan hasil skor *Probability Cross-section Random* dengan tingkat signifikan $\alpha = 0.05$ yakni sebagai berikut:

- 1) Skor Probabilitas *Cross-section Random* > 0.05 atau Prob. > 0.05 , jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima. *Random Effect Model* terpilih menjadi metode estimasi panel data.
- 2) Skor Probabilitas *Cross-section Random* < 0.05 atau Prob. < 0.05 , jadi H_0 diterima dan H_1 ditolak. *Fixed Effect Model* terpilih menjadi metode estimasi panel data.

Tabel 10. Uji Hausman

<i>Correlated Random Effects - Hausman Test</i>			
<i>Equation: Untitled</i>			
<i>Test cross-section random effects</i>			
<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section Random</i>	0.000000	3	1.0000

Sumber: Data Diolah, 2023 (Eviews)

Hasil yang didapatkan dalam pengolahan data Uji Hausman adalah senilai 1.0000 yang mana angka ini > 0.05 atau Probabilitas > 0.05 . Dapat dilihat dari hasil

tersebut jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya yaitu *Random Effect Model* terpilih menjadi metode estimasi panel data.

Berdasarkan dari pengolahan Uji Chow dan Uji Hausman belum menemukan kesamaan hasil yang mana pada Uji Chow membuktikan skor sejumlah 0.0000 yang mana < 0.05 dan *Fixed Effect Model* yang menjadi metode terbaik estimasi panel data. Sedangkan, pada Uji Hausman menunjukkan nilai sebesar 1.0000 dan *Random Effect Model* yang digunakan sebagai metode estimasi panel data.

c. Uji Lagrange Multiplier

Hasil yang telah dilakukan dalam Uji Chow dan Uji Hausman yang berbeda jadi memerlukan pengujian selanjutnya yaitu Uji Lagrange Multiplier. Dalam Langkah terakhir menentukan model yang tepat, Uji Lagrange Multiplier memiliki kriteria yaitu sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Pada skor probabilitas dengan tingkat keyakinan $\alpha = 0.05$, dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Nilai probabilitas lebih besar atau > 0.05 , jadi H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti *common effect model* dipakai untuk teknik estimasi.
- 2) Nilai probabilitas lebih kecil atau < 0.05 , jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti *random effect model* dipakai untuk teknik estimasi.

Tabel 11. Uji Lagrange Multiplier

<i>Lagrange Multiplier Tests for Random Effects</i>			
<i>Null hypotheses: No effects</i>			
<i>Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others)</i>			
	<i>alternatives</i>		
	<i>Cross-section</i>	<i>Test Hypothesis</i>	<i>Both</i>
		<i>Time</i>	
<i>Breusch-Pagan</i>	21.97903	0.770541	22.74957
	(0.0000)	(0.3800)	(0.0000)

Sumber: Data diolah, 2023 (Eviews)

Pada hasil uji akhir yaitu Uji Lagrange Multiplier mendapatkan nilai sejumlah 0.000 yang mana nilai tersebut < 5% atau (0.000 < 0.05). Sesuai dengan hipotesis yang dalam Uji Lagrange Multiplier, maka hasil tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti *Random Effect Model* dipakai untuk teknik estimasi.

Dari *Random Effect Model* (REM), maka dapat diperoleh hasil estimasi berdasarkan analisis untuk pengaruh antara *independent variable* terhadap *dependent variable* yaitu sebagai berikut:

Tabel 12. Model Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C _{T03}	8.429062	3.486429	2.417678	0.0168
Inflasi	0.300413	0.592331	0.507171	0.6128
Suku Bunga	-1.294149	1.087513	-1.190008	0.2359
Profitabilitas	-0.809550	0.190294	-4.254214	0.0000

Sumber: Data diolah, 2023 (Eviews)

Pada Tabel Model Regresi Data Panel diatas, maka diperoleh persamaan regresi panel data adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 8.429062 + 0.300413\text{IHK} - 1.294149\text{BIRATE} - 0.809550\text{ROA}$$

Hasil uji regresi membuktikan bahwasannya skor konstanta pada studi ini, yaitu sejumlah 8.429062. Jadi dari itu, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya apabila variabel Inflasi (IHK), Suku Bunga (7DRR), dan Profitabilitas (ROA) dimisalkan memiliki intersep sama dengan nol (0) maka nilai perusahaan Perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan adalah sebesar 8.429062.

Inflasi yang diprosikan dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) mendapatkan hasil perhitungan koefisien regresi sejumlah 0.300413, hal ini memiliki arti jika ada perubahan nilai satu angka pada persenan IHK (Inflasi), jadi bisa mengalami peningkatan PBV (Nilai Perusahaan) sejumlah 0.300413.

⁵⁹ Suku Bunga yang diproksikan dengan BI 7 Days Repo Rate (BI7DRR) mendapatkan hasil perhitungan koefisien regresi sebesar -1.294149, hal ini memiliki artinya jika ada perubahan nilai angka pada 7DRR (BI Rate), maka akan terjadi penurunan PBV (Nilai Perusahaan) sejumlah -1.294149.

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) mendapatkan hasil perhitungan koefisien regresi sebesar -0.809550, hal ini memiliki arti jika ada perubahan nilai angka pada ROA (Profitabilitas), maka akan terjadi penurunan PBV (Nilai Perusahaan) sebesar -0.809550.

4.3.3 Uji Hipotesis

Pada pengujian selanjutnya dilakukan uji hipotesis memiliki dua macam uji, yang pertama Uji Parsial atau Uji T yang mana hal ini tujuannya guna tau tingkat signifikansi secara parsial antara variabel dependen pada variabel independen juga diuji tingkat tinggi rendahnya hubungan setiap variabelnya.

a. Uji t (Uji Parsial)

Dalam Uji t dilaksanakan guna melihat tingkat sig secara masing masing pengaruh antara variabel independen, yakni inflasi, suku bunga, dan profitabilitas pada variabel dependen, ialah nilai perusahaan.

Dalam Uji t, dengan membandingkan thitung setiap koefisien regresi dengan skor ttabel atau skor kritis berdasarkan tingkat signifikan, yaitu 0.05 dengan degree of freedom (df) = jumlah observasi (n) – jumlah variabel (k) sehingga didapat $df = 160 - 4 = 156$. Berdasarkan perhitungan tersebut, besaran ttabel adalah 1.97529.

Pada tingkat signifikansi > 0.05 , jadi H_0 diterima dan H_a ditolak kejadian ini memiliki arti bahwasannya tidak terdapat dampak secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05, jadi H_a diterima dan H_0 ditolak kejadian ini mempunyai makna bahwasannya terdapat pengaruh signifikan secara langsung antara variabel independent pada variabel dependen.

Selain itu, kriteria pengujian lainnya pada Uji t ialah:

- 1) Pada skor $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwasannya terdapat dampak yang sig

antara variabel independen (inflasi, suku bunga, dan profitabilitas) secara individual pada variabel dependen (nilai perusahaan).

- 2) Pada skor t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} , jadi bisa ditarik kesimpulan bahwasannya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwasannya tidak ada dampak yang sig antara variabel independen (inflasi, suku bunga, dan profitabilitas) secara individual pada variabel dependen (nilai perusahaan).

Tabel 13. Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.429062	3.486429	2.417678	0.0168
Inflasi	0.300413	0.592331	0.507171	0.6128
Suku Bunga	-1.294149	1.087513	-1.190008	0.2359
Profitabilitas	-0.809550	0.190294	-4.254214	0.0000

Sumber: Data diolah, 2023 (Eviews)

Pada hasil pengolahan data pada tabel Uji Parsial (Uji t) dari *random effect model*, maka bisa ditarik kesimpulan bahwasannya hubungan secara parsial antara inflasi, suku bunga, dan profitabilitas pada skor perusahaan ialah:

- a. Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Perusahaan

Dalam pengolahan data Uji Parsial pada Variabel Inflasi menunjukkan probabilitas sebanyak 0.6128. Hasil tersebut mempunyai skor > 0.05 atau $0.6128 > 0.05$ dengan nilai koefisien 0.300413. Lalu, terdapat perolehan nilai sebesar 0.507171 pada t_{hitung} variabel inflasi yang mana nilai ini $< t_{tabel}$ sebesar 1.97529 atau $(0.507171 < 1.97529)$ yang mana H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwasannya variabel inflasi tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

- b. Pengaruh Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan

Dalam pengolahan data Uji Parsial pada variabel suku bunga menunjukkan probabilitas sebesar 0.2359. Hasil tersebut mempunyai skor > 0.05 atau $0.2359 > 0.05$ dengan nilai koefisien -1.294149. Lalu, terdapat perolehan nilai sebesar -1.190008 pada t_{hitung} variabel suku bunga yang mana nilai ini lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1.97529 atau $(-1.190008 < 1.97529)$ yang mana H_0 diterima dan

H_a ditolak. Bisa disimpulkan bahwasannya variabel suku bunga tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

c. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Dalam pengolahan data Uji Parsial pada variabel profitabilitas menunjukkan probabilitas sebanyak 0.0000. Hasil tersebut memiliki nilai < 0.05 atau $0.0000 < 0.05$ dengan skor koefisien -0.809550. Lalu, terdapat perolehan nilai sebesar -4.254214 pada t_{hitung} variabel profitabilitas yang mana nilai ini lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1.97529 atau $(-4.254214 < -1.97529)$ yang mana H_0 ditolak dan H_a diterima. Bisa disimpulkan bahwasanya variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.3.4 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi adalah alat ukur untuk memahami tingkat kapasitas antara variabel independen dengan variabel dependen berupa persentase (%). Pada pengujian Nilai koefisien determinasi, angka yang ditunjukkan yaitu angka nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Semakin tinggi nilai yang didapatkan dalam penelitian, maka variabel independen yang diteliti semakin baik ataupun berpengaruh dalam memberikan data yang diperlukan guna mengira-ngira perubahan pada variabel dependen. Berikut merupakan tabel dari pengolahan data Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*).

Tabel 14. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Effect Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		3.757373	0.3117
Idiosyncratic random		5.583474	0.6883
Weighted Statistics			
R-squared	0.130043	Mean dependent var	1.854503
Adjusted R-squared	0.113313	S.D dependent var	5.924664
S.E. of regression	5.578905	Sum squared resid	4855.373
F-statistic	7.773041	Durbin-Watson stat	2.276175
Prob(F-statistic)	0.000072		

Sumber: Data diolah, 2023 (Eviews)

Pada tabel yang sudah diolah, hasil Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*) yang ditemukan adalah senilai 0.113313 atau 11.33%. Dapat disimpulkan bahwa nilai sebesar 11.33% merupakan nilai perusahaan yang bisa dipaparkan atau dipengaruhi oleh inflasi (IHK), suku bunga (7DRR), dan profitabilitas (ROA). Lalu sisanya, yaitu sebesar 88.67% merupakan faktor lainnya yang dapat memengaruhi nilai perusahaan namun tidak dijelaskan atau dipakai dalam studi ini.

4.4. Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Perusahaan

Inflasi yang diprosikan oleh Indeks Harga Konsumen berdasarkan Uji t (Uji parsial) menunjukkan probabilitas sejumlah 0.6128. Hasil tersebut mempunyai skor > 0.05 atau $0.6128 > 0.05$ dengan skor koefisien 0.300413. Dalam hasil tersebut terdapat hasil bahwasannya variabel inflasi tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Inflasi sendiri tidak secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan, dikarenakan nilai perusahaan biasanya diukur dalam mata uang tertentu, dan inflasi merupakan fenomena umum di mana harga-harga barang dan jasa meningkat secara keseluruhan. Meskipun demikian, inflasi dapat berdampak pada beberapa aspek yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Inflasi memiliki dampak terbatas pada nilai perusahaan perbankan karena nilai perusahaan umumnya tidak dipengaruhi oleh perubahan nilai aset yang disebabkan oleh inflasi.

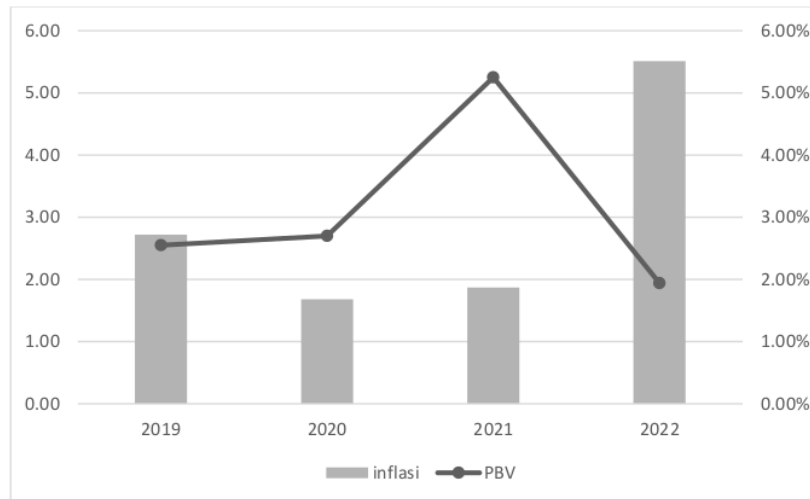
Dalam keseluruhan, sementara inflasi dapat memiliki dampak pada elemen-elemen tertentu dalam laporan keuangan perusahaan perbankan, pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan cenderung terbatas karena metodenya yang lebih berkaitan dengan nilai buku historis dibandingkan dengan nilai pasar saat ini.

Dalam kehidupan sehari-hari, inflasi tidak secara langsung berdampak pada nilai perusahaan dikarenakan nilai perusahaan umumnya mencerminkan nilai buku atau nilai aset bersih perusahaan yang tidak selalu dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan harga yang disebabkan oleh inflasi.

Beberapa hal yang mendukung hal ketidak berpengaruh inflasi terhadap nilai perusahaan salah satunya adalah yang mana pengaruh inflasi terbatas pada nilai buku (PBV) membandingkan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai buku atau nilai kekayaan bersihnya. Nilai buku ini mencerminkan biaya historis aset,

yang tidak selalu berubah secara signifikan akibat inflasi. PBV juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti prospek pertumbuhan, profitabilitas, dan dinamika pasar saham, yang mungkin memiliki dampak lebih besar terhadap PBV daripada inflasi.

Tabel. 15 Perbandingan Inflasi dan Nilai Perusahaan



51
Sumber: Data diolah, 2023 (Excel)

Pada grafik dapat dilihat bahwa inflasi bertolak belakang dengan nilai perusahaan yang mana nilai perusahaan selama periode 2019-2021 meningkat sedangkan variabel Inflasi selama periode 2019-2020 menurun. Lalu, pada 2021 ke tahun 2022 Nilai Perusahaan menurun sedangkan pada tahun 2020-2022 Inflasi sedang meningkat.

Hasil pengolahan data mengenai pengaruh inflasi terhadap nilai perusahaan ini didukung pada jurnal (Fadillah & Huda, 2022) membuktikan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Lalu, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dalam jurnal (Iba & Wardhana, 2012) yang mana dalam jurnal tersebut inflasi berpengaruh terhadap harga saham. Dalam penelitian ini mempunyai arti naik turun nya inflasi tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Dalam konteks perbankan, dapat diamati suatu contoh di mana inflasi tidak secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan, khususnya *Price to Book Value* (PBV). Misalnya, sebuah bank mengadopsi kebijakan penilaian aset yang cermat dan dinamis yang mempertimbangkan nilai pasar aktual dari investasi dan aset

keuangannya. Dengan menggunakan metode nilai wajar (*fair value*), nilai buku bank dapat terus dipantau dan diperbarui sesuai dengan kondisi pasar yang berubah.

Selanjutnya, bank tersebut dapat menjalankan strategi diversifikasi portofolio yang bijaksana. Melalui kepemilikan saham, obligasi, dan instrumen keuangan lain yang cenderung memberikan hasil di atas tingkat inflasi, bank dapat melindungi nilai portofolionya dari dampak inflasi yang merugikan. Dengan cara ini, kenaikan harga-harga yang disebabkan oleh inflasi dapat diimbangi oleh kinerja investasi yang positif.

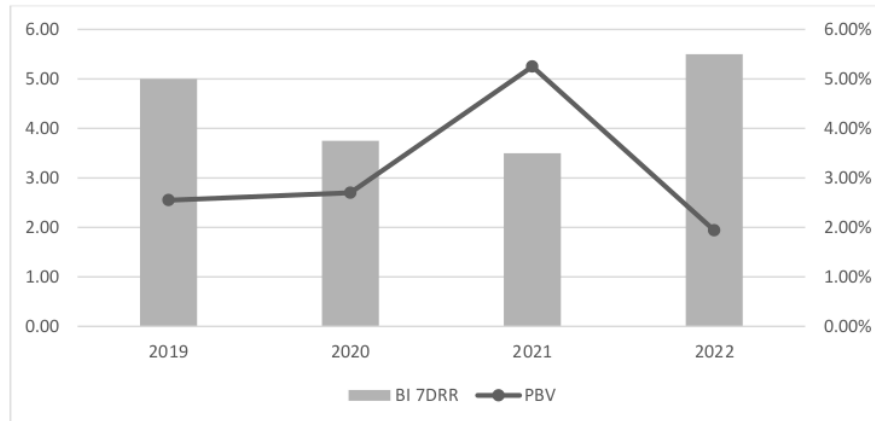
Dengan penerapan strategi-strategi ini, nilai buku dan PBV bank dapat tetap stabil dan kurang rentan terhadap fluktuasi inflasi. Maka, kita bisa tau bahwasannya melalui pendekatan yang tepat terhadap penilaian aset dan manajemen portofolio, inflasi tidak selalu harus menciptakan dampak yang merugikan pada nilai perusahaan perbankan, terutama dalam konteks PBV.

4.4.2 Pengaruh Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan

Suku bunga yang diprosikan oleh BI 7 Days Repo Rate berdasarkan Uji T (Uji parsial) probabilitas sebanyak 0.2359. Hasil tersebut mempunyai skor > 0.05 atau $0.2359 > 0.05$ dengan nilai koefisien -1.294149. Dari hasil ini terlihat bahwasannya variabel suku bunga tidak berdampak pada nilai perusahaan. Dalam Uji tersebut dapat diartikan bahwa laju suku bunga tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

Secara teori, meningkatnya tingkat suku bunga dapat mencerminkan indikator negatif pada pergerakan harga saham. Tingkat suku bunga memiliki peran sentral dalam menetapkan tingkat pengembalian yang dapat diperoleh dari investasi saham tertentu. Dalam situasi di mana tingkatan suku bunga berada pada tingkat yang tinggi, investor cenderung mempertimbangkan untuk memindahkan alokasi investasi mereka dari saham ke instrumen keuangan yang menawarkan suku bunga tetap, seperti tabungan atau deposito. Dengan demikian, tingginya tingkat suku bunga dapat menjadi faktor penentu dalam pergeseran portofolio investasi, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada performa dan valuasi saham..

Tabel 16. Perbandingan Suku Bunga dan Nilai Perusahaan



Sumber: Data diolah, 2023 (Excel)

Dalam data yang terdapat di tabel 16, yang mana pada tahun 2019 hingga tahun 2021 nilai suku bunga menurun dan naik pada 2022. Hal ini bertolak belakang dengan nilai perusahaan. Nilai yang bertolak belakang bukan hanya memiliki arti bahwa nilai tersebut tidak saling memiliki pengaruh, berkemungkinan memiliki pengaruh, namun tetap saja dalam studi ini nilai suku bunga dan nilai perusahaan tidak berpengaruh.

Hasil pengolahan data mengenai dampak suku bunga pada nilai perusahaan ini juga didukung oleh jurnal (Fadillah & Huda, 2022) bahwa suku Bunga BI tidak berpengaruh pada harga saham pada PT. Bank Mandiri Tbk. yang mana memiliki arti naik turunnya tingkat suku bunga belum menunjukkan atau tidak mempengaruhi harga saham maupun nilai perusahaan sektor keuangan.

Dalam kehidupan sehari-hari, dapat dicermati contoh di mana suku bunga tidak mempunyai dampak yang sig terhadap *Price to Book Value* (PBV), terutama dalam konteks kegiatan sektor perbankan. Misalkan suatu bank memiliki kebijakan manajemen risiko yang cermat dan mendalam.

Bank tersebut dapat menggunakan instrumen keuangan seperti derivatif suku bunga untuk melindungi portofolio investasinya dari fluktuasi suku bunga. Dengan adanya strategi ini, bank dapat mengurangi dampak potensial perubahan suku bunga terhadap nilai buku asetnya. Selain itu, bank dapat memiliki portofolio kredit yang terdiversifikasi dengan baik. Dalam kondisi suku bunga yang berfluktuasi,

keberagaman jenis pinjaman yang dimiliki oleh bank dapat menciptakan dampak yang lebih terkendali terhadap nilai perusahaan.

Dengan strategi manajemen risiko yang tepat, bank dapat menjaga keseimbangan dan stabilitas nilai perusahaannya dalam menghadapi perubahan suku bunga, sehingga PBV tetap mencerminkan nilai buku yang konsisten. Oleh karena itu, bisa dipastikan bahwasannya suku bunga tidak selalu harus berdampak besar pada penilaian nilai perusahaan, terutama dalam konteks PBV sektor perbankan.

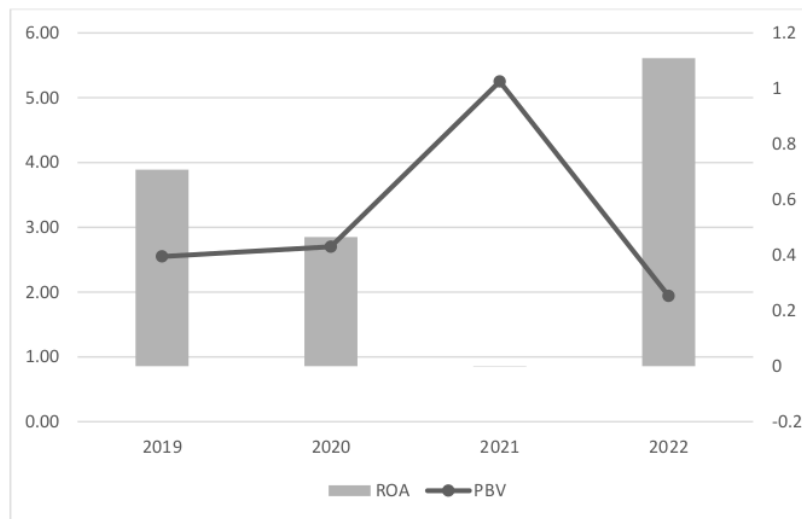
Biaya pinjaman yang terlalu tinggi akan memaksa orang untuk berhemat dan tidak tertarik untuk memasukkan sumber daya ke bidang yang sebenarnya. Peningkatan biaya pinjaman juga akan ditanggung oleh investor, khususnya peningkatan biaya bunga bagi perusahaan. Secara teori naiknya suku bunga dalam sektor perbankan berpengaruh positif bagi konsumen atau nasabah, namun naiknya suku bunga akan berpengaruh negatif bagi investor. Dengan adanya respon yang bertolak belakang dari sisi pelanggan dan investor maka naiknya tingkat suku bunga bukan masalah bagi sektor perbankan.

4.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang diprosikan oleh *Return on Asset* berdasarkan Uji t (Uji parsial) menunjukkan probabilitas sejumlah 0.0000. Hasil tersebut memiliki nilai < 0.05 atau $0.0000 < 0.05$ dengan skor koefisien -0.809550. Bisa ditarik kesimpulan bahwasannya variabel profitabilitas berpengaruh signifikansi pada nilai perusahaan perbankan.

Hasil tersebut dapat diartikan bahwa laju profitabilitas memberikan pengaruh pada nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Dalam (Japhar, et al., 2020), Keuntungan yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi para pendukung keuangan yang dihasilkan perusahaan dalam keadaan baik. Hal ini menarik investor untuk memiliki saham perusahaan.

Tabel 17. Perbandingan Profitabilitas dan Nilai Perusahaan



Sumber: Data diolah, 2023 (Excel)

Berdasarkan grafik perbandingan diatas, dinyatakan bahwa peningkatan nilai perusahaan pada 2019-2021 bertolak belakang dengan nilai profitabilitas yang naik. Hal tersebut menggambarkan hubungan langsung antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Pasca pandemi, peranan perbankan dalam menghasilkan profit kurang maksimal hal ini dapat diperkirakan karena melambatnya perekonomian masyarakat yang berdampak terhadap profit perusahaan berbagai sektor termasuk sub-sektor perbankan. Namun, pada tahun 2022 meningkat kembali profit perusahaan setelah penurunan dari tahun 2019

Hasil pengolahan data mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada penelitian ini juga relevan oleh studi (Japhar. et al., 2020) menunjukkan bahwasannya profitabilitas berpengaruh pada Nilai Perusahaan. Permintaan penawaran akan menyebabkan investor melihat nilai penawaran lebih tinggi dibandingkan dengan nilai yang tercatat dalam laporan aset perusahaan, sehingga PBV perusahaan tinggi dan Nilai Perusahaan juga tinggi. Dengan cara ini, manfaat berdampak pada Nilai Perusahaan.

Dalam *Signaling Theory*, profitabilitas perusahaan dapat berperan sebagai sinyal yang penting bagi para pemangku kepentingan eksternal, terutama investor

dan pasar keuangan, terkait dengan kualitas dan kesehatan perusahaan. *Signaling Theory* menyatakan bahwa perusahaan memanfaatkan tanda-tanda khusus untuk menyampaikan data ke pasar sehubungan dengan kondisi dan prospek perusahaan.

Profitabilitas, sebagai salah satu indikator kinerja finansial perusahaan, dapat memberikan sinyal positif atau negatif terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks ini, sinyal positif profitabilitas bisa bermakna sebagai tanda bahwa perusahaan dapat menghasilkan manfaat yang tinggi, yang pada gilirannya dapat dianggap sebagai tanda kesehatan dan daya saing perusahaan.

Sebagai contoh, jika suatu perusahaan secara konsisten mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi, hal ini dapat dianggap sebagai sinyal positif oleh investor dan pelaku pasar. Sinyal positif ini dapat memberikan keyakinan kepada investor bahwasannya perusahaan tersebut efisien dalam mengelola sumber daya dan memiliki potensi pertumbuhan yang baik, yang kemudian bisa mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang mengatakan bahwasannya profitabilitas berpengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan menyajikan temuan yang menarik dalam konteks ekonomi dan keuangan perusahaan. Temuan utama studi membuktikan bahwasannya adanya hubungan yang signifikansi antara tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan. Dalam hal ini, penurunan profitabilitas secara signifikan dikaitkan dengan penyusutan nilai perusahaan. Fenomena ini bisa bermakna sebagai indikasi bahwa kesehatan keuangan perusahaan, khususnya kemampuan untuk menghasilkan laba, sangat berpengaruh pada nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Hakikatnya, studi ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh antara inflasi, suku bunga, dan profitabilitas pada nilai perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Hasil dari penelitian ini disusun menjadi sebuah kesimpulan, yaitu:

- a. Inflasi tidak berpengaruh pada nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka hipotesis pertama ditolak dalam studi ini.
- b. Suku bunga tidak berpengaruh pada nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka hipotesis kedua ditolak dalam studi ini.
- c. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka hipotesis ketiga diterima dalam studi ini.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada studi ini yaitu peneliti mengalami keterbatasan kemampuan yang membuat peneliti harus belajar lebih dalam lagi. Tidak hanya itu, determinan nilai perusahaan yang dipakai dalam studi ini hanya menggambarkan kurang dari 15% sehingga masih adanya banyak sekali faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor perbankan. Lalu, ada beberapa perusahaan yang tidak mempunyai data selama waktu studi ini, sehingga tidak dapat dimasukkan menjadi sampel penelitian dan harus dilakukan penelitian dengan periode tertentu yang lebih spesifik,

5.3. Saran

Pada yang mengacu pada hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan kesimpulan jadi peneliti menyarankan beberapa hal yang dapat diterapkan guna penelitian selanjutnya yang dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

- a. Aspek teoritis

Dalam studi berikutnya diharapkan guna mengembangkan variabel yang dapat memberikan dampak pada nilai perusahaan dikarenakan dalam aspek perekonomian maupun dalam aspek eksternal lainnya adanya banyak sekali aspek yang mempengaruhi nilai perusahaan selain variabel yang telah diteliti. Keterkatiran pengaruh dari kondisi politik, sosial, dan hukum dapat diteliti lebih lanjut apabila memang diperlukan

b. Aspek Praktis

Dari segi praktis salah satunya yaitu *Investor* dapat menggunakan penelitian ini untuk menjadi pertimbangan dalam memutuskan apabila hendak melaksanakan investasi kepada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Kedua, Perusahaan dapat berhati-hati dalam mengambil keputusan dengan melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan. Lalu, bagi pemerintah, dalam studi ini bisa menjadi acuan untuk pemerintah dalam mempertimbangkan apa yang akan dilakukan selanjutnya dalam menentukan kebijakan yang berpengaruh pada pasar saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifedrin, G. R., & Firmansyah, E. A. (2023). *Risiko Likuiditas dan Profitabilitas Perbankan Syariah Peran FDR, LAD, LTA, NPF, DAN CAR*. Publikasi Media Discovery Berkelanjutan.
<https://books.google.co.id/books?id=0VXQEAAAQBAJ>
- Anggraeny, V., Ermaya, H. N. L., & Sumilir. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45. *Prosiding BIEMA*, 2(2), 792–811. <https://doi.org/10.22202/horizon.2021.v1i2.4764>
- Assya'if, I. L., & Marlina. (2023). Analisis Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Transportasi & Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Young Entrepreneurs*, 2(2), 1–9.
- Bhattarai, B. P. (2020). Determinants of Firm Value in Commercial Banks of Nepal. *The International Journal of Business & Management*, 8(8), 148–155.
<https://doi.org/10.24940/theijbm/2020/v8/i8/bm2008-021>
- Connelly, B., Certo, T., Ireland, R., & Reutzel, C. (2011). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management - J MANAGE*, 37, 39–67.
<https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Dewi Sartika, U., Siddik, S., & Choiriyah, C. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 75. <https://doi.org/10.32502/jimn.v8i2.1821>
- Fabozzi, F. J. (2002). *Interest Rate, Term Structure, and Valuation Modeling* (J. Wiley, Sons, & Inc. (eds.)).
- Fadillah, & Huda, N. (2022). Pengaruh Suku Bunga BI dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen*, 14(3), 598–606.
- Gumanti, T. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Dan Usahawan Indonesia*, 38, 4–13.
- Hamidah, W., Hidayati, S., & Kusmana, A. (2022). Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 17(2), 117.
<https://doi.org/10.21460/jrak.2021.172.402>
- Hazaroh, R. S., Tristiarto, Y., & Fadila, A. (2021). Analisis Determinan Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 205–220.
<https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.178>
- Hendayana, Y., & Riyanti, N. (2020). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Kinerja*, 2(01), 36–48.
<https://doi.org/10.34005/kinerja.v2i02.795>

- Iba, Z., & Wardhana, A. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Harga Saham Perusahaan Pembiayaan di BEI. *Jurnal Kebangsaan, January 2012*.
- Irnawati, J. (2021). *Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Construction and Engineering Pada Bursa Efek Singapura* (T. A. Seto (ed.)). CV. PENA PERSADA.
- Isma, N. N., Sutrisno T, & Rahman, A. F. (2023). The Impact of Inflation on Firm Value Moderated by Earnings Quality in Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 12(5), 217–222. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i5.2751>
- Ismiyatun, I., Aryani, N., & Ispriyahadi, H. (2021). Determinants of Firm Value: evidence from listed insurance companies in Indonesia. *Diponegoro International Journal of Business*, 4(2), 82–94. <https://doi.org/10.14710/dijb.4.2.2021.82-94>
- Japhar., L., Mangantar., M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4), 310–321.
- Knight, R., & Bertoneche, M. (2007). Financial Performance. In P. Martin, C. Mues, P. Phillips, W. Shafron, T. Van Mellor, P. Kokic, R. Nelson, & R. Treadwell (Eds.), *Australian Commodities* (Vol. 14, Issue 1). British Library Cataloguing in Publication Data.
- Nguyen, L., Khanh Phuong TAN, T., & Ha NGUYEN, T. (2021). Determinants of Firm Value: An Empirical Study of Listed Trading Companies in Vietnam. *Journal of Asian Finance*, 8(6), 809–817. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0809>
- Ningrum, E. P. (2022). Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). https://books.google.com/books/about/Nilai_Perusahaan_Konsep_dan_Aplikasi.html?id=eGBZEAAAQBAJ
- OJK. (2019). *Buku 2 Perbankan: Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi* (2nd ed., Issue 1). Otoritas Jasa Keuangan. https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/LiterasiPerguruanTinggi/assets/pdf/Buku_2_-_Perbankan.pdf
- Priyono, & Ismail, Z. (2017). *Teori Ekonomi* (T. Chandra (ed.)). Dharma Ilmu.
- Rachmawati, Y. (2019). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 1(1), 66–79.

<https://doi.org/10.31851/jmediasi.v1i1.2368>

- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Sugianto, S., Oemar, F., Hakim, L., & Endri, E. (2020). Determinants of Firm Value in The Banking Sector: Random Effects Model. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(8), 208–218.
- Suparmono. (2018). Buku Pengantar Ekonomi Makro. In *Pengantar Ekonomi Makro* (Edisi Kedu). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Suyatno, T. (1988). *Kelembagaan Perbankan* (Edisi Keti). PT. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=EaSt9qMJi00C>
- Utari, G. A. D., Cristina, R., & Pambudi, S. (2015). Inflasi di Indonesia: Karakteristik dan Pengendaliannya. In *Bank Indonesia Institute* (Issue 23).
- Wahyuni, E. S. (2012). *Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga BI Terhadap Profitabilitas Bank Periode 2006-2010 : Perbandingan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional*. Universitas Negeri Jakarta.
- Zuhro, L., & Irsad, M. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020. *YUME: Journal of Management*, 5(1), 431–442. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.346>



ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.cnbcindonesia.com Internet Source	1%
2	repositori.usu.ac.id Internet Source	1%
3	repositori.unj.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
5	text-id.123dok.com Internet Source	1%
6	repositori-feb.unpak.ac.id Internet Source	1%
7	repositori.ibs.ac.id Internet Source	1%
8	everant.org Internet Source	1%
9	id.123dok.com Internet Source	1%

10	ocs.upnvj.ac.id Internet Source	1 %
11	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.upnvj.ac.id Internet Source	1 %
13	conference.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to stie-pembangunan Student Paper	<1 %
15	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
16	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
17	eprints.unpak.ac.id Internet Source	<1 %
18	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
19	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
20	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1 %
21	eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id Internet Source	<1 %

22	sikapiuangmu.ojk.go.id Internet Source	<1 %
23	repository.widyatama.ac.id Internet Source	<1 %
24	academic-accelerator.com Internet Source	<1 %
25	uia.e-journal.id Internet Source	<1 %
26	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
27	Submitted to UPN Veteran Jakarta Student Paper	<1 %
28	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
29	Laura Imnana, Steven Siaila, Meiske Wenno. "PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE", Manis: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2023 Publication	<1 %
30	inobis.org Internet Source	<1 %
31	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %

<1 %

32

eprints.undip.ac.id

Internet Source

<1 %

33

repository.usd.ac.id

Internet Source

<1 %

34

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

<1 %

35

ejournal.unsrat.ac.id

Internet Source

<1 %

36

123dok.com

Internet Source

<1 %

37

Submitted to Konsorsium PTS Indonesia -
Small Campus

Student Paper

<1 %

38

repository.stei.ac.id

Internet Source

<1 %

39

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1 %

40

Submitted to Universitas Nasional

Student Paper

<1 %

41

ejurnal.seminar-id.com

Internet Source

<1 %

42

Submitted to Universitas Islam Indonesia

Student Paper

<1 %

43

Agnolita Sitanggang, Michael Aldo Saputra Sibarani, Mohd Nawid Purba, M Ikbar Pratama. "Pengaruh Struktur Modal, Suku Bunga Dan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2019 â€” 2021", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2023

Publication

<1 %

44

MAKSI MAKSI MAKSI. "Volume 2 Nomor 2 Desember 2011", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2011

Publication

<1 %

45

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<1 %

46

e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id

Internet Source

<1 %

47

repository.mercubuana.ac.id

Internet Source

<1 %

48

repository.upstegal.ac.id

Internet Source

<1 %

49

pdfcoffee.com

Internet Source

<1 %

50	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
51	Dimas Akendy, Kumba Digdowiseiso. "Nilai Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2018-2022 Yang Dipengaruhi Oleh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Leverage", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2023 Publication	<1 %
52	Submitted to Nguyen Tat Thanh University Student Paper	<1 %
53	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
54	jom.unpak.ac.id Internet Source	<1 %
55	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
56	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
57	ejournal.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
58	eprints.utar.edu.my Internet Source	<1 %

59	openjournal.ikdki.org Internet Source	<1 %
60	www.repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
61	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1 %
62	www.scribd.com Internet Source	<1 %
63	bajangjournal.com Internet Source	<1 %
64	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
65	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
66	digitallib.iainkendari.ac.id Internet Source	<1 %
67	kampusjurnal.com Internet Source	<1 %
68	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
69	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1 %
70	journal2.unusa.ac.id Internet Source	<1 %

71	kc.umn.ac.id Internet Source	<1 %
72	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	<1 %
73	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
74	ejournal.uniska-kediri.ac.id Internet Source	<1 %
75	es.scribd.com Internet Source	<1 %
76	repository.pelitabangsa.ac.id:8080 Internet Source	<1 %
77	Sandi Rendy Tumundo, Syaikhul Falah, Bill J.C Pangayow. "PENGARUH SUKU BUNGA REVERSE REPO RATE DAN INFLASI TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)", JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN DAERAH, 2020 Publication	<1 %
78	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
79	M Husnil Huluqi, Rico Wijaya, Wirmie Eka P. "PENGARUH STRUKTUR PERTUMBUHAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS TERHADAP NILAI	<1 %

PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR INDUSTRI MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI)", Jambi
Accounting Review (JAR), 2022

Publication

80

Rustan DM. "PENGARUH ALMA TERHADAP
KINERJA KEUANGAN DAN NILAI
PERUSAHAAN PADA BANK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA", Jurnal Ilmiah
Bisnis dan Ekonomi Asia, 2020

Publication

<1 %

81

Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf
Tangerang

Student Paper

<1 %

82

Submitted to University of Colorado, Denver

Student Paper

<1 %

83

ayupurwaning.blogspot.com

Internet Source

<1 %

84

media.neliti.com

Internet Source

<1 %

85

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

<1 %

86

Submitted to Universitas International Batam

Student Paper

<1 %

87

arinileviani.blogspot.com

Internet Source

<1 %

88	e-journal.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
89	e-perpus.unud.ac.id Internet Source	<1 %
90	journal.ikopin.ac.id Internet Source	<1 %
91	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
92	Citra Nur utami, Listyorini Wahyu Widati. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan", Owner, 2022 Publication	<1 %
93	Submitted to Kumoh National Institute of Technology Graduate School Student Paper	<1 %
94	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	<1 %
95	Sariyanto Sariyanto, Indra Surya Tanjung. "Pengaruh Resiko Kredit, Financing to Deposit Ratio dan Suku Bunga BI Rate terhadap Kecukupan Modal pada Perusahaan Perbankan", Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan), 2020 Publication	<1 %

96	Internet Source	<1 %
97	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %
98	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	<1 %
99	eprints.unmas.ac.id Internet Source	<1 %
100	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
101	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
102	www.journal.stie-66.ac.id Internet Source	<1 %
103	Ardiani Ika Sulistyawati, Nurul Hidayah, Aprih Santoso. "Analisis determinan deposito mudharabah", Indonesia Accounting Journal, 2020 Publication	<1 %
104	NFN Azwar. "Persistensi Inflasi Regional di Sulawesi Selatan", Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara dan Kebijakan Publik, 2017 Publication	<1 %

105	Slamet Maryoso, Dian Indah Sari. "Pengaruh CSR, Profitabilitas dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Terdaftar di BEI", Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi, 2023 Publication	<1 %
106	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
107	lib.ui.ac.id Internet Source	<1 %
108	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
109	repository.upbatam.ac.id Internet Source	<1 %
110	unimuda.e-journal.id Internet Source	<1 %
111	www.idnfinancials.com Internet Source	<1 %
112	Irawati Junaeni. "Pengaruh Indikator Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Indeks", Owner, 2020 Publication	<1 %
113	Rina Nopianti, Mochamad Fahru Komarudin, Leni Triana. "Pengaruh Leverage dan	<1 %

Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pemoderasi Umur Perusahaan", Owner, 2023

Publication

114	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1 %
115	anzdoc.com Internet Source	<1 %
116	docplayer.info Internet Source	<1 %
117	ejournal.borobudur.ac.id Internet Source	<1 %
118	ekbang.unpar.ac.id Internet Source	<1 %
119	journal.stimykpn.ac.id Internet Source	<1 %
120	jurnal.umt.ac.id Internet Source	<1 %
121	jurnal2.untagsmg.ac.id Internet Source	<1 %
122	kelasips.com Internet Source	<1 %
123	lesmaensahamolehjo.blogspot.com Internet Source	<1 %
124	pembuatantransferpricing.blogspot.com Internet Source	<1 %

125	publikasi.mercubuana.ac.id Internet Source	<1 %
126	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
127	repository.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
128	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
129	riyanhidayattulloh.wordpress.com Internet Source	<1 %
130	Choirul Iman, Fitri Nurfatma Sari, Nanik Pujiati. "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan", Jurnal Perspektif, 2021 Publication	<1 %
131	Dwi Nova Wijaya. "PENGARUH SUKU BUNGA, NILAI TUKAR, PERTUMBUHAN EKONOMI, KINERJA KEUANGAN, KEPUTUSAN PENDANAAN, DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN", Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME), 2021 Publication	<1 %
132	Fahru Rachman, Ahmad Muslim, Maria C. Widiastuti. "ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK DI	<1 %

INDONESIA YANG DIMODERASI OLEH
UKURAN", JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah
Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas
Sam Ratulangi)., 2023

Publication

133

Jusmarni Amir. "The Determinan Kinerja
Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan
Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia", Journal of Economic, Bussines and
Accounting (COSTING), 2021

Publication

<1 %

134

Kusmita Kusmita, Mu'minatus Sholichah.
"Ekonomi Makro, Profitabilitas dan Ukuran
Perusahaan Terhadap Return Saham pada
Perusahaan Sektor Perbankan", JIATAX
(Journal of Islamic Accounting and Tax), 2018

Publication

<1 %

135

Mega Cloudia, Asri Dinanti, Maya Panorama,
Riska Nuari. "DAMPAK EKONOMI MAKRO
DAN INTERNAL BANK SYARIAH TERHADAP
LABA BERSIH BANK SYARIAH DI INDONESIA",
NISBAH: Jurnal Perbanka Syariah, 2022

Publication

<1 %

136

Meiky T. Taliwuna, David P.E Saerang, Sri
Murni. "ANALISIS PENGARUH FAKTOR
INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP ROA
PERBANKAN DI INDONESIA", JMBI UNSRAT

<1 %

(Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi
Universitas Sam Ratulangi)., 2019

Publication

137	Suwandi Ng, Felicia Katrin Phie. "PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN POLITICAL CONNECTION TERHADAP TAX AVOIDANCE DAN DAMPAKNYA PADA NILAI PERUSAHAAN", SIMAK, 2020 Publication	<1 %
138	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
139	docobook.com Internet Source	<1 %
140	dokumen.tips Internet Source	<1 %
141	ejournal.stiemj.ac.id Internet Source	<1 %
142	ejurnal.methodist.ac.id Internet Source	<1 %
143	ejurnal.untag-smd.ac.id Internet Source	<1 %
144	eprints.kwikkiangie.ac.id Internet Source	<1 %
145	eprints.pancabudi.ac.id Internet Source	<1 %

146	journal.pancabudi.ac.id Internet Source	<1 %
147	jurnal.polsri.ac.id Internet Source	<1 %
148	jurnal.stie-aas.ac.id Internet Source	<1 %
149	lintar.untar.ac.id Internet Source	<1 %
150	openlibrary.telkomuniversity.ac.id Internet Source	<1 %
151	openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id Internet Source	<1 %
152	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
153	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
154	repository.stienobel-indonesia.ac.id Internet Source	<1 %
155	repository.uir.ac.id Internet Source	<1 %
156	repository.unisma.ac.id Internet Source	<1 %
157	ssbfnet.com Internet Source	<1 %

158	www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id Internet Source	<1 %
159	www.jurnal-umbuton.ac.id Internet Source	<1 %
160	www.pps.unud.ac.id Internet Source	<1 %
161	www.sahamonline.id Internet Source	<1 %
162	www.stiepertiba.ac.id Internet Source	<1 %
163	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
164	Esty Octesy, Mukhzarudfa Mukhzarudfa, Wiralestari Wiralestari. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN DIMODERASI OLEH PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2021 Publication	<1 %
165	MAKSI MAKSI MAKSI. "Volume 1 Nomor 1 Desember 2010", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2010 Publication	<1 %

166	Onny Purnama Yudhia, Subaderi Subaderi. "ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN PROPERTY DI BEI", MATRIK, 2019 Publication	<1 %
167	Rizal Hanif Musthofa, Kartika Hendra Titisari, Purnama Siddi. "Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2023 Publication	<1 %
168	Siti Dini, Tessa Ulyanti Chintia Purba, Fanni Rahmadani, Nadila Nadila, Putri Kurnianti. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang terdaftar di BEI", Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi), 2020 Publication	<1 %
169	Submitted to Universitas Siliwangi Student Paper	<1 %
170	jurnal.unigal.ac.id Internet Source	<1 %
171	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
172	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Vadya Azhara 2010111229

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68

PAGE 69

PAGE 70

PAGE 71

PAGE 72

PAGE 73

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX

23%
INTERNET SOURCES

12%
PUBLICATIONS

10%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.cnbcindonesia.com Internet Source	1%
2	repositori.usu.ac.id Internet Source	1%
3	repositori.unj.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
5	text-id.123dok.com Internet Source	1%
6	repository-feb.unpak.ac.id Internet Source	1%
7	repository.ibs.ac.id Internet Source	1%
8	everant.org Internet Source	1%
9	id.123dok.com Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Jakarta, 22 Januari 2024

Telah Divalidasi oleh:

Dosen Pembimbing.



(Yoda Pristianto)